

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA (TARI) SISWA KELAS XI
DI SMA NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



Oleh:

**MUTHIA ANNISA
NIM. 18023013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang

Nama : Muthia Annisa

NIM/TM : 18023013/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

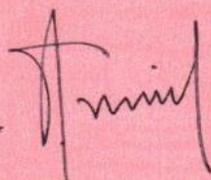
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Desember 2022

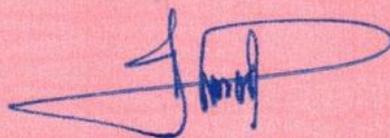
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Yuliasma, M.Pd.
NIP. 196207301986032001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

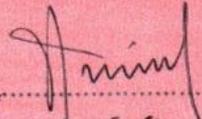
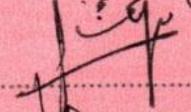
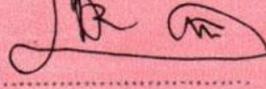
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya
(Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang

Nama : Muthia Annisa
NIM/TM : 18023013/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yuliasma, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Annisa
NIM/TM : 18023013/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Muthia Annisa
NIM/TM. 18023013/2018

ABSTRAK

Muthia Annisa, 2022. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdaftar aktif pada semester 2 (genap) dengan sampel 72 orang yang terdiri dari XI IPA3 dan XI IPA5. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk objektif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah tes (*pre* dan *post test*), observasi dan dokumentasi. data dianalisis menggunakan teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan media *Audiovisual* dengan media *konvensional* pada pembelajaran semester genap di SMA Negeri 9 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,36 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 77,77. Maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.589 > -1.690$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan media audiovisual dengan media konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar ($5.589 > -1.690$) yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya (tari) siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Yuliasma M.Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Afifah Asriati, S.Sn., M.A sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.

6. Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	10
1. Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Seni Budaya.....	11
3. Pembelajaran Seni Tari.....	13
4. Pengaruh	14
5. Strategi Pembelajaran	14
6. Pembelajaran Konvensional.....	15
7. Media Pembelajaran	16
8. Media Audio Visual.....	17
9. Hasil Belajar.....	20
B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Jenis Data.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Uji Persyaratan Analisis	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Penilaian.....	43
2. Proses Pembelajaran	46
3. Deskripsi Data Hasil Tes <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	48
4. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir <i>Posttest</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
C. Uji Persyaratan Analisis	53
1. Uji Normalitas Data.....	53
2. Uji Homogenitas.....	55
3. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t.....	56
D. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	63
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS).....	6
2. Perlakuan pada Kedua Kelas Sampel	25
3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.....	27
4. Instrumen.....	30
5. Uji Reliabilitas.....	32
6. Keadaan Fisik Sekolah.....	43
7. Jumlah Siswa di SMA Negeri 9 Padang	43
8. Proses Sebelum Pembelajaran.....	45
9. Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	23
2. Tampilan Awal Program SPSS versi 16	35
3. SMA Negeri 9 Padang	37
4. Denah Lokasi SMA Negeri 9 Padang.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas	63
2. Nilai r	64
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
4. Silabus	67
5. Soal Test Diluar Sampel	71
6. Soal Pretest	77
7. Soal Sampel.....	80
8. Power Point Materi	83
9. Buku Paket	87
10. Uji t-Test dengan SPSS Versi 16.....	94
11. Dokumentasi Penelitian	96
12. Surat Izin Penelitian.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu tiang atau pondasi bagi sebuah negara. Apabila lemahnya suatu pendidikan akan berdampak buruk pada negara itu sendiri. Pendidikan adalah salah satu penunjang utama untuk pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sangatlah berperan penting di dalamnya, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan suatu tugas dan mengatasi segala permasalahan yang ada dan sering terjadi. Guru termasuk suatu komponen yang sangat berperan untuk menentukan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari keberhasilan suatu pendidikan.

Pada UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar tercapainya tujuan pendidikan secara baik dan optimal, maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tugas seorang guru tidaklah sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih bagaimana guru menanamkan sifat dan nilai- nilai dasar yang mendukung pembentukan

hingga pengembangan diri agar selalu berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada umumnya ialah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar. Sebab sesuatu dikatakan hasil belajar apabila memenuhi beberapa ciri berikut: (1) Belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga pada tahap-tahap dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen betul-betul disadari sepenuhnya. (2) Hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan diperoleh tidak secara spontanitas, instant, namun secara bertahap (Susilana & Riyana, 2007).

Dalam proses belajar mengajar sering kita temukan kurangnya sumber informasi belajar yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikannya. Dalam bidang pendidikan, seni membutuhkan media yang tepat untuk proses pembelajaran. Dengan alat bantu atau media pasti akan membantu dan merangsang peserta didik agar dapat memicu rasa belajar dan ingin tahu terhadap pembelajaran Seni Budaya.

Di sekolah pendidik atau guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pendidikan yang ada di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, interaksi sangat diharapkan terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang dimaksud ialah interaksi yang dapat mendorong semangat, keaktifan dan hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik. Dengan perkembangan teknologi multimedia yang sangat berkembang pada saat ini ialah media audiovisual. Lewat multimedia atau disebut juga dengan media inovatif yang berbasis komputer atau laptop, yaitu audio dibantu dengan speaker dan visual ditayangkan lewat LCD atau In Focus, yang berguna sebagai alat bantu untuk mempermudah guru memberikan penjelasan serta contoh pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media audio visual adalah suatu media perantara yang penggunaan dan penyerapan materinya melalui pandangan dan pendengaran, sehingga dapat membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuannya secara baik dan maksimal. Jadi penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar hingga pekerjaan guru dalam penyampaian materi di dalam kelas. Dengan menggunakan media audio visual, maka proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan terasa lebih efektif dan tidak membuat siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam menggunakan media audio visual tentunya

membuat siswa akan lebih mudah mengingat hal-hal yang mereka lihat dan mereka dengar dari tayangan yang sudah guru berikan.

Jenis media yang patut dipakai dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya ialah Media Audio, Media Visual dan Media Audio Visual. Media Audio yaitu media yang hanya didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti rekaman. Media Visual yaitu media yang hanya dilihat seperti lukisan, foto, dan lainnya. Sedangkan Media Audio Visual ialah suatu media dengan menggabungkan dua unsur yang berbeda yaitu unsur penglihatan dan pendengaran seperti rekaman video. Dengan adanya media audio visual atau media inovatif ini, guru sangatlah terbantu yakni dari segi biaya, waktu dan gurupun dapat merancang sebuah pembelajaran kapanpun dan dimanapun serta guru dapat menyimpan data materi pembelajaran yang menggunakan media audio visual ini agar dapat digunakan kembali pada siswa tahun ajaran selanjutnya. Dibandingkan dengan penggunaan atau penempelan lukisan, foto dan lainnya tentu akan rusak apabila disimpan terlalu lama.

Dalam observasi yang didapatkan di SMA Negeri 9 Padang pada (Selasa, 22 Maret 2022), terdapat hambatan yang membuat siswa menjadi jenuh pada saat pelajaran seni budaya berlangsung. Pada hasil wawancara dari guru seni budaya kelas XI yaitu ibuk Muharni S. Pd menyampaikan bahwa siswa sebagian besar sangat menyukai pelajaran seni budaya, apalagi setiap tahun sekolah selalu mengadakan acara pentas seni. Akan tetapi keterbatasan jam pelajaran pada pelajaran seni budaya yaitu 45 menit pada 1

jam pelajaran membuat guru seni budaya mengambil jalan pintas dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Dilihat pada saat menyampaikan materi kelas XI, guru hanya menyampaikan materi sedikit dalam proses pembelajaran dan selebihnya siswa disuruh mencatat materi kedalam buku catatan karena keterbatasan waktu tanpa menggunakan media yang seharusnya bisa membuat siswa lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan materi tari kelas XI di semester genap pada materi tari, seharusnya guru dapat menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan materi tari kreasi untuk siswa.

Pada Kompetensi Dasar (KD) materi tari yaitu KD 3.2“ Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan”. Di sekolah guru menggunakan media yang biasa digunakan seperti buku cetak dan hanya menggunakan papan tulis. Media yang digunakan pada pembelajaran ini kurang tepat sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui media yang kurang bervariasi menimbulkan kebosanan dalam belajar, apalagi materi tari yang memerlukan pengamatan seperti gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung sesuai dengan pembelajarannya. karena pada melakukan gerak tari seharusnya perlu media yang mendukung dengan pembelajarannya. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Padang ini, bahwasannya sekolah ini mempunyai alat media elektronik yang lengkap dan memadai untuk digunakan oleh guru, diantaranya terdiri dari laptop, LCD dan In Focus. Tetapi pada pelajaran seni budaya, guru tidak menggunakan media inovatif untuk menciptakan strategi yang baru dalam

pembelajaran yang tentunya akan lebih menarik untuk siswa. Pada saat proses belajar berlangsung, guru hanya mengandalkan buku paket atau cetak saja yang membuat siswa jenuh hingga mengantuk. Dengan hal ini membuat siswa menjadi bosan karena media yang diterapkan oleh guru membuat siswa lebih sering meribut dan berbicara dengan temannya.

Dalam kegiatan ini guru bisa dan mampu menggunakan media audio visual untuk merangsang anak agar dapat terpacu keinginan belajarnya. Sebaiknya guru juga memiliki strategi yang baik dalam pembelajaran, karena dalam waktu pembelajaran yang sedikit atau singkat guru sangatlah membutuhkan media yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan sempurna sehingga siswa mampu hingga dapat menerima materi dengan baik yang disampaikan oleh guru.

Pada data awal penelitian di kelas XI di SMA Negeri 9 Padang, hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran Seni Budaya (seni tari), dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	XI IPA 1	80	40	91,77
2	XI IPA 2	80	39	88,13
3	XI IPA 3	80	36	79,03
4	XI IPA 4	80	38	92,59
5	XI IPA 5	80	36	79,85
6	XI IPS 1	80	35	86,81
7	XI IPS 2	80	32	81,51
8	XI IPS 3	80	29	83,55
9	XI IPS 4	80	31	86,88
10	XI IPS 5	80	31	87,58
	Jumlah		347	

Dari keterangan tersebut dilihat bahwa ada 2 kelas yang mempunyai nilai paling rendah pada nilai evaluasi dibanding kelas lainnya. Berdasarkan uraian diatas yang telah ada dan yang telah ditemui di lapangan, terlihat bahwa permasalahan proses belajar mengajar pelajaran seni budaya di SMA tersebut belum berjalan dengan baik dan masih kurangnya penggunaan media inovatif seperti media audio visual yang mampu menarik perhatian siswa lebih terhadap pembelajaran seni budaya ini.

Dengan adanya uraian di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba untuk menggunakan media audio visual sebagai media pendukung pada proses pembelajaran seni budaya. Hal ini dikarenakan bahwa media audio visual memiliki dua unsur yang saling dan sangat berkaitan, yaitu media audio (unsur suara) dan media visual (unsur gambar). Dengan adanya media audio visual ini, maka perhatian siswa dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran serta pada saat mempraktekan gerakan juga akan lebih terarah dan jelas. Sehingga proses belajar mengajar pada pelajaran seni budaya berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran Seni Budaya (tari) oleh guru dan siswa.
2. Kurangnya jam belajar pada mata pelajaran Seni Budaya.
3. Hasil belajar seni budaya siswa di SMA Negeri 9 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka terdapat masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “Pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) siswa di SMA Negeri 9 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Seni Budaya (tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Satu syarat bagi penulis mendapatkan gelar sarjana (S1) di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan referensi bagi guru, untuk mengembangkan pemanfaatan Youtube terutama di bidang pendidikan. Karena penelitian ini berhubungan dengan pendidikan.
3. Sebagai masukan untuk siswa, agar siswa mampu memahami pembelajaran seni budaya dengan mudah.
4. Memberi informasi kepada sekolah mengenai Youtube yang digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran Seni Budaya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar dan pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan dipengaruhi oleh proses yang dialami siswa itu sendiri.

a. Belajar

Menurut Hamalik(2012:27) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, sesuatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan.

Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hariyadi, 2019).

Belajar menurut Darmuki dkk., (2017: 45) merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman bahkan pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

b. Pembelajaran

Menurut Susanto, (2014:19). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan suatu sikap dan keyakinan pada peserta didik dengan arti lain, pembelajaran adalah suatu proses untuk membantu membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Menurut Amrina, (2008:5) proses belajar bersifat individual sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran adalah sebuah interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik sehingga mendapat perolehan ilmu dan pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan keyakinan pada peserta didik.

2. Pembelajaran Seni Budaya

Seni Budaya adalah suatu aktifitas yang menampilkan karya seni estetis, artistik dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memahami seni dalam

konteks ilmu pengetahuan, teknologi, bahkan seni berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Giri I Kadek Agus, Santyasa & Tegeh, (2017) menjelaskan bahwa Seni Budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentk peserta didik menjadi perilaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis, dan estetis.

Secara umum, menurut Sugiyanto, Prabarini & Harjanti, (2018) seni dapat dimaknai sebagai keindahan pengindraan hasil karya manusia, yang tertuang melalui berbagai macam media. Umumnya seni digolongkan menjadi empat jenis, yakni sebagai berikut:

- a. Seni Rupa, merupakan hasil karya manusia yang dapat dinikmati oleh pancaindra manusia, khususnya indra penglihatan dan perabaan. Seni rupa berbentuk tiga dimensi dan dua dimensi.
- b. Seni Musik, merupakan cabang seni yang menggunakan medium suara atau nada untuk mengungkapkan ekspresi jiwa manusia.
- c. Seni Tari, merupakan suatu cabang seni yang menjadikan tubuh manusia sebagai medianya dengan unsur utamanya adalah gerak, sedangkan unsur pendukungnya adalah irama. Selain mengolah gerak tubuh, seni tari juga mengolah irama dan rasa.
- d. Seni Teater, merupakan cabang seni yang didalamnya terdapat cabang-cabang seni lainnya, seperti peran, seni gerak, seni rupa, dan seni musik sebagai suara yang paling berkolaborasi. Kata teater berasal dari bahasa Yunani yakni *theatron*, yang memiliki makna gedung pertunjukan.

3. Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di sekolah berhubungan erat dengan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Pada pemilihan materi pembelajaran yang dipilih hendaklah merupakan metode untuk mencapai tujuan pemahaman, tujuan dari pembelajaran dan tujuan penggunaan pada bahasa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Menurut Astuti (2016:1) tari ialah gerak, karena gerak merupakan media pokok dalam dalam tari yang berfungsi untuk mengkonsumsi sesuatu pada penikmatnya. Namun tidak semua gerak bisa dikatakan tari, karena gerak tidak terlepas dari aktifitas keseharian manusia yang bisa diolah dan disebut sebagai tarian. Artinya gerakan keseharian dapat kita jadikan sebagai sumber gerak tari apabila pengolahannya sesuai dengan kebutuhan sebuah tari. Media pembelajaran tari mencakup belajar kreatif melalui gerak, ruang, tenaga dan waktu yang disusun berdasarkan keseimbangan kesatuan dan irama agar diperoleh keselarasan sehingga siswa dapat memperoleh dan menemukan cara menyusun maupun mengembangkan gerak dengan cara latihan dan apresiasi (Yuliasma, 2005:19)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari ialah suatu ungkapan rasa yang paling mendalam di dalam jiwa manusia yang dapat di ekspresikan melalui gerak tubuh yang mengandung keindahan.

Menurut Indrayuda (2013: 4) tari merupakan suatu bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan.

Dapat diartikan bahwa belajar tari sebagai seni, lebih mengedepankan bagaimana struktur gerak tari itu terbentuk sehingga dapat sesuai dengan ide

tari yang melatar belakangnya. Sementara pada pembelajaran tari sebagai budaya, dapat menjelaskan tentang pengenalan dan pemahaman pada budaya masyarakat pada nilai-nilai yang ada di dalamnya melalui gerakan tari itu sendiri.

Menurut Nanda & Yuliasma (2021: 80) pembelajaran seni tari sangatlah berperan dalam merangsang otak kanan peserta didik agar lebih bersifat ekspresif dan kreatif. Dengan sifat kreatif yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran, maka hal ini akan mendorong peserta didik dalam menjelajahi pengalaman-pengalaman baru pada pelaksanaan pembelajaran.

Dapat diartikan bahwa pembelajaran seni tari berguna untuk menumbuhkan sifat kepribadian seseorang yang lebih berbudaya dan memiliki tujuan sesuai dengan pendidikan yang telah diterapkan.

4. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu keadaan yang memiliki hubungan timbal balik, atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Dari sisi lain pengaruh ialah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu itu berubah. Maka apabila salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang terpilih dalam pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan

kepada peserta didik menuju tercapainya fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Pada bagian lain dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Istarani & Muhammad Ridwan, 2015: 6).

Dengan demikian maka jelaslah bahwa yang dikatakan strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

6. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dengan metode ceramah yang diiringi penjelasan serta pembagian tugas dan latihan, dimana hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru. Nasution (2011:209-211), pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik ke dalam kelakuan yang dapat diukur.

- b. Bahan pelajaran diberikan pada kelompok atau kelas secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara keseluruhan.
- c. Bahan pelajaran pada umumnya berbentuk ceramah, kuliah, tugas tertulis, dan media lain pertimbangan guru.
- d. Berorientasi pada kegiatan guru dan mengutamakan kegiatan mengajar.
- e. Siswa kebanyakan bersifat pasif mendengarkan uraian guru.
- f. Semua siswa harus belajar menurut kecepatan guru mengajar.
- g. Penguatan umumnya diberikan setelah dilakukan ulangan atau ujian.
- h. Keberhasilan belajar umumnya dinilai guru secara subjektif.
- i. Umumnya hanya sebagian siswa yang menguasai bahan pelajaran sepenuhnya.
- j. Pengajar umumnya sebagai penyebar dan penyalur informasi utama.
- k. Siswa biasanya mengikuti beberapa tes atau ulangan mengenai bahan yang dipelajari dan berdasarkan angka hasil tes atau ulangan itulah nilai rapor diisikan.

Pembelajaran konvensional yang diterapkan di SMA 9 Padang pada kelas XI mata pelajaran seni budaya, guru mengawali dengan menjelaskan materi di depan kelas, kemudian menerapkan materi ke dalam contoh soal dan latihan-latihan. Soal latihan diambil dari buku paket, soal latihan yang belum terjawab dijadikan pekerjaan rumah.

7. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman cepat dan mudah kepada siswa, dengan arti

lain bahwa media ialah alat bantu yang dapat membantu guru untuk menjelaskan maksud dari pembahasan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran di kelas sangatlah membantu dalam proses menjelaskan materi pembelajaran dan juga dapat membantu siswa dalam penjelasan yang lebih konkrit dan terarah (Abdullah, 2017).

8. Media Audio Visual

Menurut Basuki (2001: 67) media audio visual yaitu sebuah media yang dapat didengar sekaligus dilihat seperti video, televisi, sound slide dan film. Media audio visual memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi kekurangan dari setiap media audio dan media visual saja. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah suatu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya slide suara, rekaman video, film dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Yudhi Munadi (2008:55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013:125) Media Audio Visual ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Audio visual diam,

Merupakan sebuah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkaian suara, film bingkai suara (sound slides) dan cetak suara.

b. Audio visual gerak

Merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak seperti film suara hingga video-cassette.

Arief S. Sadiman, dkk (2016: 67) memaparkan bahwa media audio visual dapat berupa:

a. Film

Film ialah sebuah media yang begitu besar kemampuannya dalam proses belajar mengajar berlangsung. Ada tiga macam ukuran fil yaitu: 8mm, 16mm, 35mm. Media ini dapat menyampaikan informasi, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, hingga menjelaskan konsep-konsep yang rumit.

b. Video

Video merupakan gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara yang dapat ditayangkan melalui medium video an video compact disk (VCD). Video dapat menyampaikan pesan yang bersifat fakta (peristiwa penting atau berita) maupun cerita yang bersifat informatif, edukatif hingga instruksi.

c. Televisi (TV)

Selain video, televisi merupakan media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsur gerak pada medianya. Televisi tidak hanya digunakan sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Dengan adanya televisi maka siswa akan menjadi tahu kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

d. Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*)

Proyektor LCD ialah salah satu alat optik dan elektronik yang sistem optiknya efisien menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan lampu ruangan (menggelpakan ruangan), sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tuisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar (Hujair, 2015: 144).

Media LCD merupakan sebuah alat elektronik berupa layar proyektor yang berfungsi menampilkan sebuah gambar visual, sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tarcapainyaptujuan dari pembelajaran.

Tujuan menggunakan LCD Proyektor yaitu sebagai sebagai media pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan membuat aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam proses belajar mengajar. Kelebihan yang terdapat di dalam media pembelajaran media audio visual dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Media audio visual memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga siswa dapat menambah motivasi dan keinginan siswa belajar.
- 2) Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara.
- 3) Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke kelas.
- 4) Dapat diperlambat dan dipercepat.

Disamping memiliki kelebihan, media pembelajaran audio visual juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki pada media ini yaitu:

- 1) Memerlukan biaya yang relatif banyak atau mahal.
- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.

9. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sudjana (2011: 22). “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Bloom (dalam buku Suprijono: 2012) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik”. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang berguna untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari oleh siswa dan hasil yang telah diperoleh melalui penguasaan materi tersebut, tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), tetapi juga dari sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu suatu bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil pada penelitian yang terdahulu terkait akan permasalahan yang diteliti, dipergunakan dalam membuat perbandingan pembahasan pada penelitian ini.

Penelitian yang relevan yang di pakai dalam penelitian ini antara lain penelitian dari:

1. Yoffrizal Putra (2020) dengan judul “Penggunaan Video *Youtube* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Siswa XI SMA Negeri 3 Payakumbuh”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlakuan (tratmant) penelitian yang peneliti lakukan di kelas eksperimen adalah video youtube dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seni musik yang di pelajarnya.
2. Putri Puja Hasanah (2020) dengan judul “Pengaruh Media Visual *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Di Kelas VIII-2 SMP Negeri 12 Lubuk Linggau Provinsi Sumatera Selatan”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan media *powerpoint* yang

lebih menarik dan interaktif justru lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan pengolahan nilai post-test 2 yang dibandingkan rata-ratanya dengan post-test 1 menggunakan formula uji-t yang ada di program spss versi 16.

3. Putri Pernanda (2020) dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tari Siswa Di SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahawa ada perbedaan rata-rata hasil belajar tari siswa menggunakan media poster dengan media Audio Visual yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar tari siswa.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan SPSS 16 untuk mencari hasil teknik analisis data dan sama-sama menggunakan variabel hasil belajar.

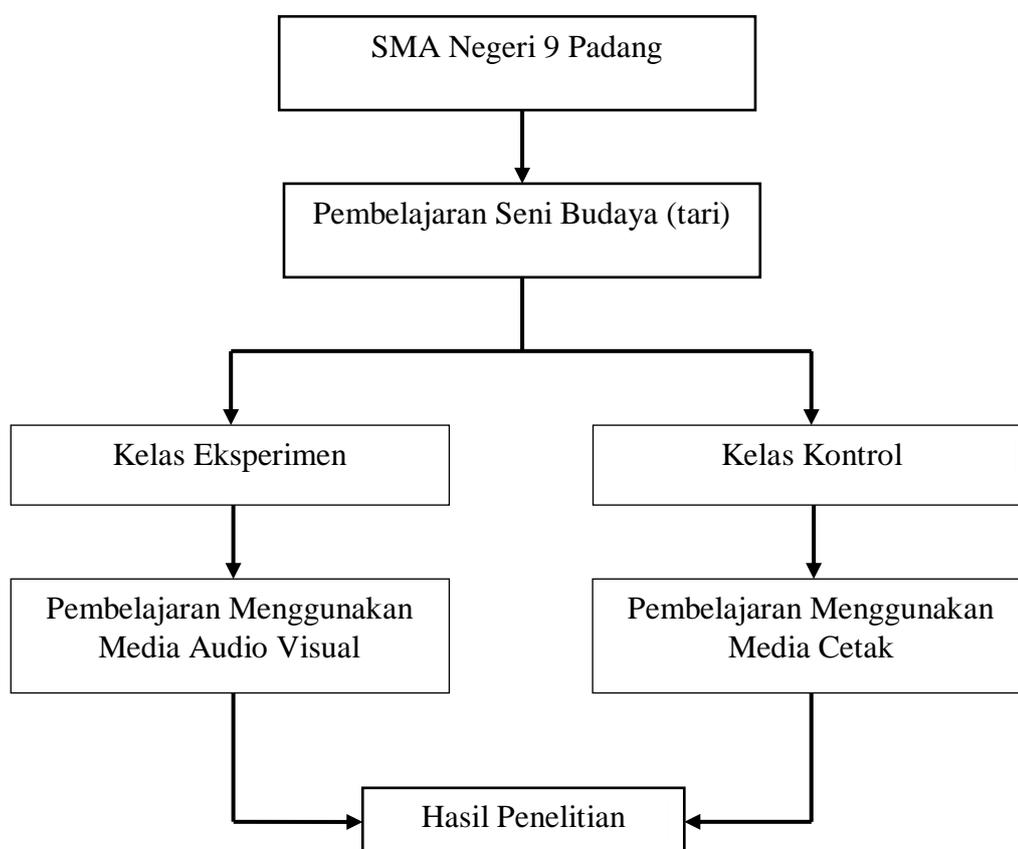
C. Kerangka Penelitian

Kerangka konseptual merupakan kerangka kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah yang terjadi pada penelitian.

Biasa kita temui bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang ada di pelajaran Sekolah dasar dan Menengah. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu proses pembelajaran yang tidak monoton.

Media Audio Visual adalah media pendukung dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain

itu dengan memanfaatkan Media Audio Visual guru juga lebih mudah memberikan informasi kepada anak didiknya sehingga anak didik dapat memahami dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang bagaimana hubungan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar seni budaya (tari).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Hipotesis Asosiatif. Hipotesis Asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sesuai rumusan masalah yang berujung pada pembuktian dengan sementara dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan dua hipotesis penelitian yang akan di buktikan pada penelitian yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media cetak dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Padang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media cetak dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 9 Padang.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2009:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Djamas (2015:30) menyatakan:

Penelitian eskperimental yaitu suatu penyelidikan ilmiah yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaan yang sesuai dengan memanipulasi variabel-variabel bebas tersebut. Tujuan utama eksperimen adalah untuk menetapkan apa yang mungkin terjadi, akibat variabel bebas.

Penelitian ini memiliki dua kelompok kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam metode eksperimen ini yaitu *True Eksperimental Design*.

Bagan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Perlakuan pada Kedua Kelas Sampel

R	O_1	X	O_2
R	O_3		O_4

Keterangan:

R : Kelompok eksperimen dan kontrol yang diambil secara acak (random).

O_1 & O_3 : Kedua kelompok tersebut di observasi dengan pretest untuk mengetahui kemampuan kerja awalnya.

- X : Merupakan Treatment atau kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- O_2 : Merupakan post test yang berarti nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual.
- O_4 : Merupakan post test yang berarti nilai tes hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual.

Menurut Sugiyono (2009: 76) dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh suatu informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdaftar aktif pada semester 2 (genap), yang datanya ada pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan
1	XI IPA 1	40	91,77	-
2	XI IPA 2	39	88,13	-
3	XI IPA 3	36	79,03	Kontrol
4	XI IPA 4	38	92,59	-
5	XI IPA 5	36	79,93	Eksperimen
6	XI IPS 1	35	86,81	-
7	XI IPS 2	32	81,51	-
8	XI IPS 3	29	83,55	-
9	XI IPS 4	31	86,88	-
10	XI IPS 5	31	87,58	-
	Jumlah	347		

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi, semua karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Sugiyono (2009: 62) bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Bila populasi besar dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengumpulkan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010:81). Kelas yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 5 sebagai kelas eksperimen.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah penarikan

sampel berdasarkan kebutuhan yang akan diteliti. Pemilihan sampel bertujuan pada kelas XI IPA 5 dan XI IPA 3 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kedua kelas sampel mempunyai kemampuan atau nilai yang hampir mendekati sama yang dapat dilihat di tabel
- b. Kedua kelas sampel melakukan proses pembelajaran dengan guru yang sama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Padang kelas XI IPA 3 dan XI IPA 5 pada semester 2 (Genap) Januari-Juni 2022.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009:38).

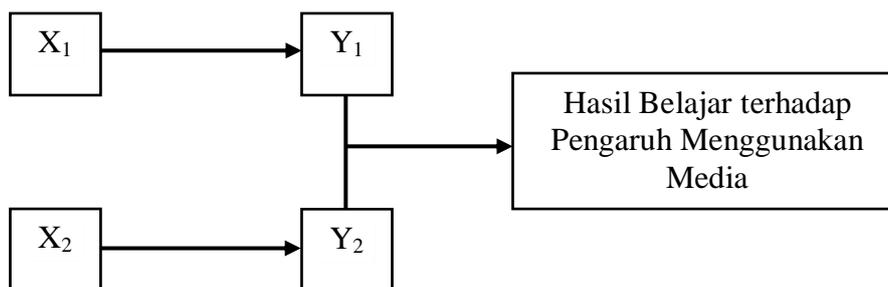
Variabel ini terbagi menjadi dua variabel, namun Variabel pertama terbagi menjadi dua bagian:

1. Variabel bebas (X) ialah pembelajaran tari yang terdiri:
 - a. Variabel X_1 merupakan pembelajaran tari menggunakan media konvensional (ceramah)
 - b. Variabel X_2 merupakan pembelajaran tari yang menggunakan media Audio Visual.

2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar tari siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh media audio visual sebagai media pendukung proses pembelajaran.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar seni budaya kelas XI yang diambil setelah perlakuan *posttest*



Jika *treatment* di kedua kelas telah dibedakan, maka tetap harus ada unsur pembelajaran yang digunakan sama pada penelitian ini, yaitu pada penyampaian tujuan pembelajaran, batasan materinya, penggunaan metode ceramah hingga penilaian hasil belajarnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk objektif dengan materi K.D. 3.2 :

Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. Berikut materi tes:

Tabel 4. Instrumen

No	Materi	Jumlah Soal
1	Jenis tari kreasi	13
2	Fungsi tari kreasi	2
3	Bentuk tari	8
4	Nilai Estetika Tari Kreasi	7
5	Simbol Tari Kreasi	10
	Jumlah soal	40

Jadi dalam uji coba soal penelitian, terdapat 40 butir pertanyaan. Setelah diujikan, maka diperoleh hasilnya. Selanjutnya nilai tadi di olah melalui program aplikasi SPSS untuk mencari valid soal yang diberikan pada tes selanjutnya.

Tes setelah uji valid ini dilakukan sebanyak dua kali, sebagai berikut:

1. Tes pertama (*pretest*)
2. Tes yang kedua (*post-test*)

Instrumen penelitian tambahan pada saat penelitian ini dilaksanakan yaitu catatan observasi yang dibuat selama penelitian berlangsung yang berfungsi sebagai pelengkap data instrumen tes yang menjadi pedoman agar data instrumen lebih lengkap dan efisien.

Analisis soal tes yang dilakukan untuk mengidentifikasi soal-soal yang akan dipakai disaat penelitian, direvisi maupun dibuang. Analisis yang dilakukan meliputi sebaga berikut:

1. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas instrumen sebelum melakukan penelitian. Uji Validitas adalah pengujian yang bertujuan menguji apakah instrumen soal atau indikator penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur. pada tahap uji validitas ini peneliti melakukan pengujian 40 butir soal.

Uji validitas dilakukan dengan metode *pearson product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menentukan valid angket atau tidaknya penulis menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto,2009:162)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment N = /Jumlah Individu dalam sampel

$\sum x$ = jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$ = jumlah penguadratan skor variabel X

$\sum y^2$ = jumlah penguadratan skor variabel Y

$\sum XY$ = product X kali Y

Pengujian dilakukan dengan bantuan software SPSS, dasar pengambilan keputusan dalam validitas yaitu jika nilai r hitung $> r$ tabel (0,329) maka instrumen soal dinyatakan valid, dan jika r hitung $< r$ tabel (0,329) maka instrumen soal dinyatakan tidak valid.

Hasil penelitian menjelaskan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid atau memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,329) yaitu butir soal dengan nomor 1, 3, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 28, 30, 33, 34, 36, 37 dengan nilai r hitung secara berturut turut yaitu 0,561, 0,544, 0,523, 0,388, 0,432, 0,530, 0,530, 0,527, 0,549, 0,521, 0,530, 0,768, 0,530, 0,631, 0,530, 0,578, 0,676, 0,407, 0,543, 0,371. Dengan demikian ke 20 soal dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji konsistensi dari sebuah indikator atau jika digunakan lebih dari dua kali untuk mengukur fenomena yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,6$ maka dinyatakan reliabel dan jika *cronbach's alpha* $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel (Hastono, 2016). Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap instrumen soal yang telah dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai cronbach alpha sebesar 0,869. Hal ini menjelaskan bahwa 20 instrumen soal yang telah lolos uji validitas dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach alpha > 0,6.

F. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah:

1. Data primer, merupakan data yang dikumpulkan langsung dari responden siswa berdasarkan hasil post-test diakhir pertemuan.
2. Data skunder, merupakan data yang didapat dari responden melalui pengamatan, wawancara, hingga studi dokumen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian seperti teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti yaitu:

1. Tes (*pre* dan *post test*)

Tes yang digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui dan paham akan pelajaran seni budaya (seni tari) yang sedang berlangsung. Pada peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan media Audio Visual dan kelas yang tidak menggunakan media Audio Visual (konvensional). Maka diperlukannya mengadakan tes secara langsung terhadap sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Observasi

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan pada saat penelitian, maka yang digunakan ialah dengan Observasi.

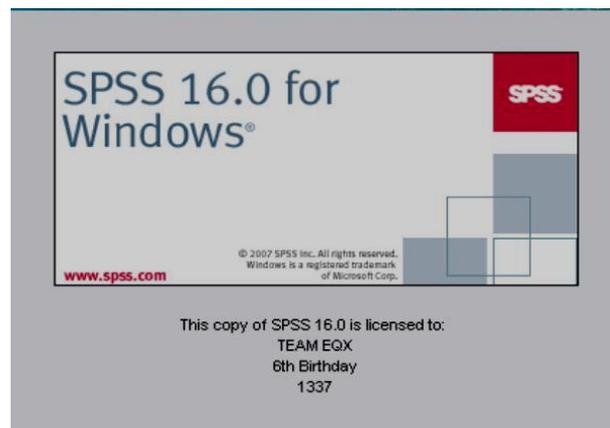
Observasi ialah suatu kegiatan penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lapangan. Dalam hal ini observasilah yang patut dilakukan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas. Teknik observasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data, baik data sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik uji perbandingan rata-rata hasil belajar sesuai formula Uji-t. Karena sekarang ini, sudah banyak yang menggunakan uji formula (rumus) yang sama dalam pengolahan menggunakan *software komputer*, maka analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan *software* yang dimaksud yaitu dengan program SPSS versi 16. SPSS ialah singkatan dari *Statistic Package For Social Scient* atau program komputer yang khusus dibuat sebagai paket analisis statistik untuk ilmu-ilmu sosial.



Gambar 2. Tampilan Awal Program SPSS versi 16

I. Uji Persyaratan Analisis

Pada analisis data penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik, maka uji hipotesis tidak dapat dilakukan apabila belum terpenuhinya persyaratan analisisnya. Oleh karena itu, sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu peneliti akan menggunakan uji persyaratan analisis yaitu:

1. Uji normalitas data, yang akan menjelaskan apakah data yang dihasilkan post-test di kelas Kontrol dan kelas Eksperimen memiliki distribusi (sebaran) data yang normal atau tidak. Jika hasil post-test di kelas kontrol dan eksperimen adalah normal maka uji hipotesis dapat dilanjutkan. Untuk melihat kenormalan data yang dimaksud peneliti akan menguraikan data penelitian berdasarkan nilai tendensi sentralnya (mean, median, modus, nilai maksimum, nilai minimum dan *range*). Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian ini dilakukan pada nilai *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf

signifikan 0,05. Apabila signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal” (Priyatno, 2009:28)

2. Uji homogenitas data, uji ini digunakan untuk menguji apakah dua atau lebih kelompok data dari populasi adalah homogen atau tidak homogen, yaitu dengan cara membandingkan variansnya. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen). “apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen” (Priyanto, 2009: 31). Perhitungan pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

3. Uji Data, data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut:

- a) Uji Hipotesis Menggunakan Uji t

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh asing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- 1) Probabilitas $>$ taraf signifikan (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- 2) Probabilitas $<$ taraf signifikan (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 3. SMA Negeri 9 Padang
(Dokumentasi: Muthia Annisa, 9 Mei 2022)

1. Sejarah SMA Negeri 9 Padang

Berawal pada tahun pelajaran 1986/1987 terjadi peledakan jumlah siswa di SMA Negeri 5 Padang. Pada waktu penerimaan siswa baru tersebut ternyata banyak tamatan SMP yang berasal dari kecamatan Pauh dan kecamatan Kuranji yang tidak tertampung di SMA Negeri 5 Padang. Dengan kenyataan ini maka muncullah kesepakatan tokoh masyarakat Pauh dan Kuranji untuk meminta agar tamatan SMP yang tidak tertampung ini dicarikan solusinya. Melalui kesepakatan tersebut, masyarakat bersama pimpinan SMA Negeri 5 Padang mengushakan pada Kakandep Dikbud Kota Padang dan Kakanwil Deddikbud Provinsi Sumatera Barat agar membuka Kelas Jauh (Filial) SMA Negeri 5 Padang.

Menyikapi permintaan ini, Kakanwil Depdikbud Provinsi Sumatera Barat merestuinnya dengan positif. Maka mulai tahun pelajaran yang sama, langsung menerima siswa kelas 1 untuk sementara siswa belajar di gedung SD Kapalo Koto. Pada tahun 1987 gedung SMA Negeri 9 Padang mulai di bangun di Pasar Baru, Kecamatan Pauh. Setelah dibangunnya gedung ini kegiatan proses belajar mengajar telah di mulai di gedung sendiri. Syukur Alhamdulillah, tahun 1988 keluarlah SK Mendikbud RI No. 052/0/1988, tanggal 8 Februari 1988, dengan demikian berdirilah SMA Negeri 9 Padang sampai sekarang. Sekolah ini dipimpin untuk pertama kalinya oleh Drs. Lukman sejak tahun 1980-1986. Sejak tahun ajaran 2021/2022 SMAN 9 Padang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka karena SMAN 9 Padang merupakan Sekolah Penggerak pertama yang ada di Sumatera Barat.

2. Profil Sekolah

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMA NEGERI 9 PADANG |
| b. Alamat Sekolah | |
| 1) Jalan | : Pasar Baru |
| 2) Kelurahan | : Cupak Tengah |
| 3) Kecamatan | : Pauh |
| 4) Kabupaten / Kota | : Padang |
| 5) Kode pos | : 25162 |
| 6) Telepon | : 72591 |
| 7) Website | : sma9padang.sch.id |

- 8) E – mail : sma9padang@gmail.com
- 9) Status Sekolah : Negeri
- 10) N. S.S/NPSN : 10303506
- 11) Luas tanah : 14883. m².
- 12) Status tanah dan bangunan : Milik Sendiri, Sertifikat
No.03.01.08.10.4.00002
- 13) Jumlah Ruang Belajar : 30 Kelas
- 14) Waktu belajar : Pagi: pukul 07:00 s.d. 15.00 WIB
- 15) Jumlah shift : 1 shift
- 16) No. Rekening : 2106.0210.01066-6
- 17) Nama Bank : Bank Nagari
- 18) Alamat Bank : Pasar Baru
- 19) Nama Rekening : SMA Negeri 9 Padang

3. Tujuan, Visi dan Misi SMA Negeri 9 Padang

a. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik taat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, berbudi luhur, dan berakhlak mulia melalui:
 - a) Pembiasaan berdoa di awal dan di akhir PBM
 - b) Membaca kitab suci sesuai agama yang dianut
 - c) Pembiasaan beribadah menurut agama dan keyakinan yang dianut
 - d) Melaksanakan kultum setiap hari jum'at (tidak wajib untuk non muslim)

- e) Mengaplikasikan peringatan hari-hari besar agama
 - f) Melaksanakan berbagai kegiatan sosial baik suka ataupun duka:
 - g) Peduli musibah dan bencana alam.
- 2) Terwujudnya peserta didik berbudaya luhur, menghargai lokalitas dan identitas, serta berpikiran terbuka Ketika berinteraksi dengan budaya lain melalui:
- a) Membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun:
 - b) Mengenalkan budaya asli:
 - c) Mempertahankan budayanya sendiri tanpa harus menolak atau tidak menghargai budaya lain.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas melalui:
- a) Memiliki kepribadian yang bernalar kritis:
 - b) Membuat keputusan yang tepat:
 - c) Berkontribusi memecahkan masalah:
 - d) Merefleksikan proses dan hasil pengalaman:
 - e) Memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab:
 - f) Memiliki rencana masa depan yang strategis.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif melalui:
- a) Berprestasi di ajang O2SN dan KSN:
 - b) Berprestasi di ajang FLS2N serta berbagai lomba seni lain ditingkat kabupaten/kota dan provinsi:
 - c) Berprestasi di bidang olimpiade tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional:
 - d) Berprestasi dalam karya kreatif.

b. Visi

Bertaqwa, berbudaya, cerdas, kompetitif, inovatif, dan peduli lingkungan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

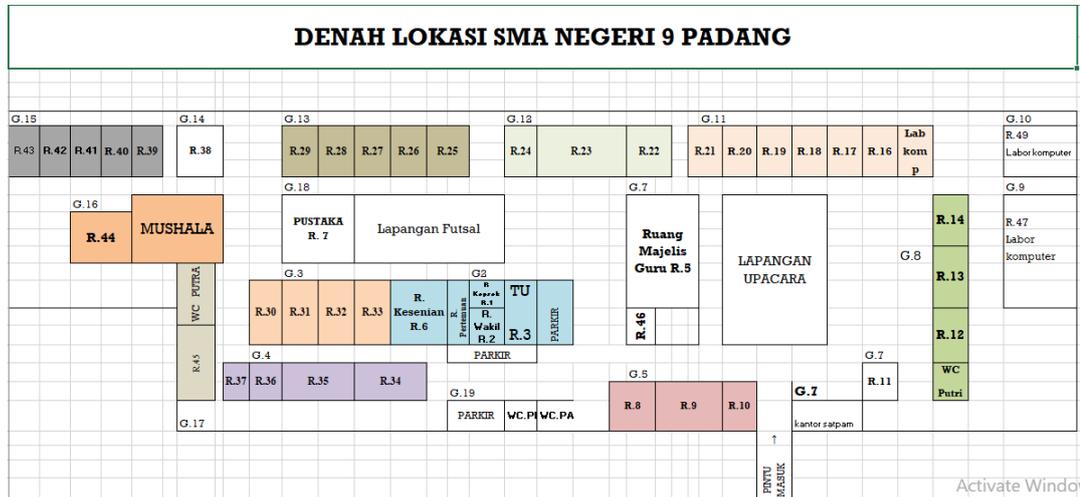
c. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, maka langkah-langkahnya tertuang dalam misi SMAN 9 Padang

- 1) Meningkatkan penamaan nilai-nilai ibadah peserta didik.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berbudaya luhur, menghargai lokalitas dan identitas, serta berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bernalar secara kritis.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang cerdas.
- 5) Meningkatkan prestasi di bidang olahraga di tingkat provinsi dan nasional.
- 6) Meningkatkan prestasi di bidang seni di level provinsi.
- 7) Meningkatkan prestasi di bidang sains di level kota dan provinsi.
- 8) Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan inovatif.
- 9) Mewujudkan peserta didik yang peduli lingkungan.

4. Keadaan Sekolah

a. Denah Sekolah



Gambar 4. Denah Lokasi SMA Negeri 9 Padang
(Dokumentasi: Muthia Annisa, 9 Mei 2022)

b. Keadaan Fisik Sekolah

SMA Negeri 9 Padang dibangun di atas tanah seluas +14.883m². Konstruksi bangunan memiliki halaman yang luas sebagai tempat kegiatan upacara, olah raga, taman, kebun sekolah, dan tempat parkir. Setiap ruangan di sekolah tertata rapi dengan mobiler sesuai kebutuhan serta teras yang dihiasi dengan bunga-bunga di taman dan dalam pot. Selain itu SMA Negeri 9 Padang juga memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

Tabel 6. Keadaan Fisik Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Ruang Kelas	30
6	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang Laboratorium	4
9	Ruang Osis	1
10	Kantin Sehat	5
11	Ruang Kesenian	1
12	Ruang UKS	1
13	Koperasi Siswa	1
14	Mushalla	1
15	Lapangan Upacara	1
16	WC/Toilet	5

c. Jumlah Siswa

Siswa di SMA Negeri 9 Padang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, berikut adalah datanya :

Tabel 7. Jumlah Siswa di SMA Negeri 9 Padang

Kelas	Jumlah Siswa				
	2016 –2017	2017 – 2018	2018 - 2019	2019-2020	2021-2022
X	315	339	360	318	391
XI	258	272	322	327	348
XII	242	278	252	331	300
Jumlah	815	889	934	976	1039

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penilaian

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dilakukanlah pengumpulan data tentang pengaruh penggunaan media

audio visual terhadap hasil belajar seni budaya (tari) siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Padang. Pengumpulan data terdiri dari kelas eksperimen 36 orang siswa dan kelas kontrol terdiri dari 36 orang siswa.

a. Deskripsi Treadmeant Penelitian

Yang dimaksud dengan treadment dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan “bentuk perlakuan” yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung di sekolah. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada Bab III, bahwa pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah true-experiment-design (eksperimen sebenarnya), maka ciri utamanya terletak pada pemberian perlakuan (treadment) yang berbeda kepada dua sampel.

Dua sampel dipilih dari dua kelas yang berbeda, yaitu kelas XI MIPA 3 (kelas kontrol) dan XI MIPA 5 (kelas eksperimen). Sementara perlakuan yang berbeda terletak pada kegiatan belajar mengajar seni budaya menggunakan media audio visual dan media konvensional yang telah dilaksanakan pada kelas yang telah ditetapkan.

b. Proses Sebelum Pembelajaran

Sebelum memberikan perlakuan terhadap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, guru terlebih dahulu memberikan soal *pretest* terhadap siswa dalam bentuk soal objektif yang berjumlah 20 butir soal. Hasil nilai *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Proses Sebelum Pembelajaran

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	AIDIL FITRA HIDAYAT ARRAHMAN	90	ALHAYYU ZAHWA NOVITRI	85
2	ALISHA HIJRATUL SYAFTY	65	Amanda Clarisa	80
3	ALYA KHAIRUNISA	80	AURELIA KHATLEEN OKTALIANI	75
4	AMANDA FAHIRA JURICA	80	DIVA NURFADHILAH	80
5	ANNISA ARNELI	60	Farrel Maulana	85
6	AULIA RAHMI	75	FEBBI ANDRIANI	70
7	AZIZAH RISMA TANIA	70	Fiqri Alfando	80
8	BUNGA AZIZAH BONDA	90	Gilang Nindra	80
9	CAMELIA QATRINADA	90	Hadid Afifisma	85
10	DILANISA NOVESY TRIANANDA	70	HADJRAH KHAZIFAH	80
11	DINI OLIVIA	85	Halimah Tusaddiyah	80
12	DIVA FEBRINA	80	Hanif Husein Efendi	70
13	FAIRIAL SASTRA	75	Ikhsan Hadito Helmi	75
14	FARA MAHARANI DIVIA PUTRI	85	Indah Chintya Rahayu	70
15	GISKA DWI APRILIANDA	95	IZZA AL FAWWAZ ALDI MALAY	75
16	HAKIM MAULANA FADEL	80	Khaica Dewi	60
17	HUSNUL KHATIMAH	70	Luthfiah Qanita Almu	85
18	MARDATILLAH	70	Marisa Indri Putri	75
19	MIFTAHUL JANNAH	75	MARTHA DIFA	80
20	MUHAMMAD DAFA AZIUL ARDI	80	Maya Fahmida Zahra	75
21	MUHAMMAD IBRA BUANA	80	Miftahul Jannah	85
22	NAILA FITRIA	95	Muhammad Abdul Dzaki	75
23	NATASYA ZAHRA ANDINA	70	Muhammad Zuhri Pascananda Aulia	50
24	NOUFAL AZHAR YANTO	80	NABILAH ISRAQ	75
25	NUR ZAKIA ZAHRA	75	Naurah Athiyyah Kamcha	80
26	PUTI RUFAIDA MAGHRIBI	80	RAZKY YANDRI	60
27	RAHMA DINI PUTRI	90	Revina putri Faizal	60
28	RAIHAN FREDELLA	80	Rindika Ralnandes	75
29	RIRI LARISA	75	Rita Syafriyemi	90
30	ROFI KHOIRI AL QADLI	75	Salsabila	80
31	SITI NURAZIZAH	95	Sauma Syaidina Sukra	80
32	VICKA DWIDESTHARI AZWIR	85	SHINTIA NEDI	75
33	ZIKWA REYGIT ALDIA	85	SITI MUTHIA KAYLA	85
34	NADIRA LADEA ADRI	65	Sri Meiriska Putri	60

35	FAIZAH RAHMADANI	85	Syifa Adistia	85
36	AIDIL FITRA HIDAYAT ARRAHMAN	85	Trichia	70
	Jumlah	2865	Jumlah	2730
	Rata-rata	79.33	Rata-rata	75.83

2. Proses Pembelajaran

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas 2. Guru mempersilahkan ketua kelas untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 3. Guru memeriksa kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (kompetensi) yang akan dicapai, yaitu KD 3.2: Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan. 3.2.1: menjelaskan tentang gerak tari kreasi berdasarkan fungsi dan teknik tari. 5. Guru menghidupkan perangkat laptop dan proyektor untuk membuka Microsoft Power Point dan memulai menjelaskan materi pelajaran. 	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruang kelas dan mempersilahkan ketua kelas untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru memeriksa kehadiran siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran (kompetensi) yang akan dicapai, yaitu KD 3.2: Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk jenis dan nilai estetis sesuai iringan. 3.2.1: menjelaskan tentang gerak tari kreasi berdasarkan fungsi dan teknik tari.
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan yang terdapat dalam Microsoft Power Point. 2. Guru menayangkan contoh video tari kreasi yaitu tari kreasi payung karya Syofyani melalui Microsoft power point. 3. Guru meminta siswa untuk mengamati video. 4. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. 5. Guru mempersilahkan siswa terlebih dahulu untuk menjawab 	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membuka buku paket seni budaya yang akan dipelajari sebagai media dalam proses pembelajaran. 2. Guru meminta siswa memahami terlebih dahulu materi yang ada di buku. 3. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi tentang gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan yang terdapat dalam buku paket. 4. Guru bertanya kepada siswa terlebih dahulu tentang materi yang telah

pertanyaan dari siswa yang tadi bertanya. 6. Guru mengevaluasi materi dan pertanyaan yang telah siswa berikan.	sebagian siswa jelaskan. 5. Guru menjelaskan kembali materi-materi tentang tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan yang ada di dalam buku paket.
Kegiatan Penutup 1. Guru menutup kelas dengan menyimpulkan materi yang diajarkan.	Kegiatan Penutup 1. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan disampaikan.

Tabel 9. Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen	Nilai	Kelas Kontrol	Nilai
1	AIDIL FITRA HIDAYAT ARRAHMAN	85	ALHAYYU ZAHWA NOVITRI	75
2	ALISHA HIJRATUL SYAFTY	85	Amanda Clarisa	80
3	ALYA KHAIRUNISA	100	AURELIA KHATLEEN OKTALIANI	85
4	AMANDA FAHIRA JURICA	90	DIVA NURFADHILAH	75
5	ANNISA ARNELI	90	Farrel Maulana	75
6	AULIA RAHMI	90	FEBBI ANDRIANI	80
7	AZIZAH RISMA TANIA	90	Fiqri Alfando	75
8	BUNGA AZIZAH BONDA	85	Gilang Nindra	80
9	CAMELIA QATRINADA	100	Hadid Afifisma	70
10	DILANISA NOVESY TRIANANDA	85	HADJRAH KHAZIFAH	85
11	DINI OLIVIA	90	Halimah Tusaddiyah	75
12	DIVA FEBRINA	95	Hanif Husein Efendi	80
13	FAIRIAL SASTRA	85	Ikhsan Hadito Helmi	90
14	FARA MAHARANI DIVIA PUTRI	95	Indah Chintya Rahayu	90
15	GISKA DWI APRILIANDA	100	IZZA AL FAWWAZ ALDI MALAY	80
16	HAKIM MAULANA FADEL	95	Khaica Dewi	75
17	HUSNUL KHATIMAH	75	Luthfiah Qanita Almu	70
18	MARDATILLAH	85	Marisa Indri Putri	85
19	MIFTAHUL JANNAH	80	MARTHA DIFA	65
20	MUHAMMAD DAFA AZIUL ARDI	90	Maya Fahmida Zahra	85
21	MUHAMMAD IBRA BUANA	75	Miftahul Jannah	85
22	NAILA FITRIA	80	Muhammad Abdul Dzaki	75
23	NATASYA ZAHRA ANDINA	85	Muhammad Zuhri Pascananda	80

			Aulia	
24	NOUFAL AZHAR YANTO	80	NABILAH ISRAQ	75
25	NUR ZAKIA ZAHRA	90	Naurah Athiyyah Kamcha	65
26	PUTI RUFAIDA MAGHRIBI	80	RAZKY YANDRI	85
27	RAHMA DINI PUTRI	90	Revina putri Faizal	70
28	RAIHAN FREDELLA	80	Rindika Ralnandes	95
29	RIRI LARISA	85	Rita Syafriyemi	80
30	ROFI KHOIRI AL QADLI	75	Salsabila	70
31	SITI NURAZIZAH	95	Sauma Syaidina Sukra	70
32	VICKA DWIDESTHARI AZWIR	95	SHINTIA NEDI	75
33	ZIKWA REYGIT ALDIA	95	SITI MUTHIA KAYLA	80
34	NADIRA LADEA ADRI	80	Sri Meiriska Putri	85
35	FAIZAH RAHMADANI	90	Syifa Adistia	70
36	AIDIL FITRA HIDAYAT ARRAHMAN	80	Trichia	65
	Jumlah	3145	Jumlah	2800
	Rata-rata	87.36	Rata-rata	77.77

3. Deskripsi Data Hasil Tes *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* .

Hasil belajar dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Berikut adalah penjabaran atau penjelasan tentang hasil *pretest* dan *posttest*:

a. Data *Pretest* dan *Posttest* kelas XI MIPA3 (kelas kontrol)

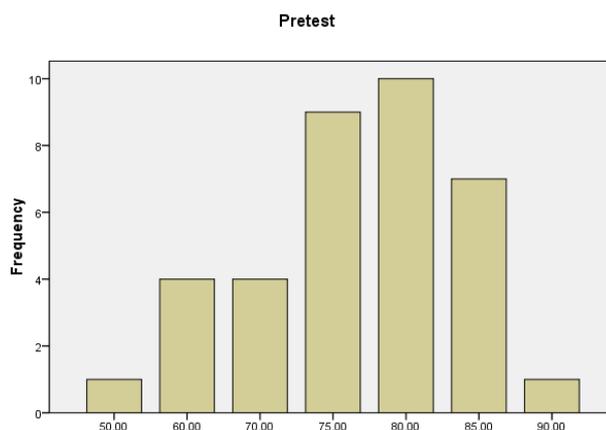
Data hasil penelitian pada kelas XI MIPA3 yaitu sebagai kelas kontrol yang pada penelitiannya menggunakan media konvensional (buku paket) sebagai media pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

Statistics

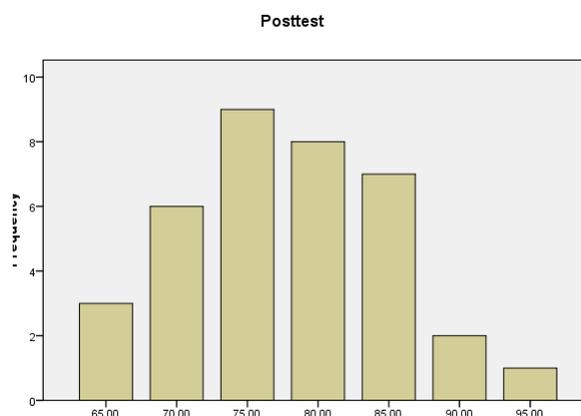
		Pretest	Posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		75.8333	77.7778
Median		77.5000	77.5000
Mode		80.00	75.00
Std. Deviation		8.90425	7.41085
Minimum		50.00	65.00
Maximum		90.00	95.00

Pada tabel di atas, N valid pada *pretest* sebesar 36 dan pada *posttest* sebesar 36 siswa. Mean pada *pretest* sebesar 75.8333 dan pada *posttest* 77.7778. Median pada *pretest* sebesar 77.5000 dan pada *posttest* sebesar 77.5000. Mode pada *pretest* sebesar 80.00 dan pada *posttest* sebesar 75.00. Std. Deviation pada *pretest* yaitu sebesar 8.90425 dan pada *posttest* sebesar 7.41085. Nilai minimum yang diperoleh *pretest* yaitu sebesar 50.00 dan *posttest* sebesar 65.00. Nilai maximum yang diperoleh oleh *pretest* yaitu sebesar 90.00 dan pada *posttest* sebesar 95.00.

Dibawah ini adalah diagram nilai dari *pretest* dan *posttest*:



Pada diagram *pretest* kontrol terdapat nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 90.



Pada diagram *posttest* kontrol terdapat nilai terendah sebesar 65 dan nilai tertinggi sebesar 95.

b. Data *Pretest* dan *Posttest* kelas XI MIPA5 (kelas eksperimen)

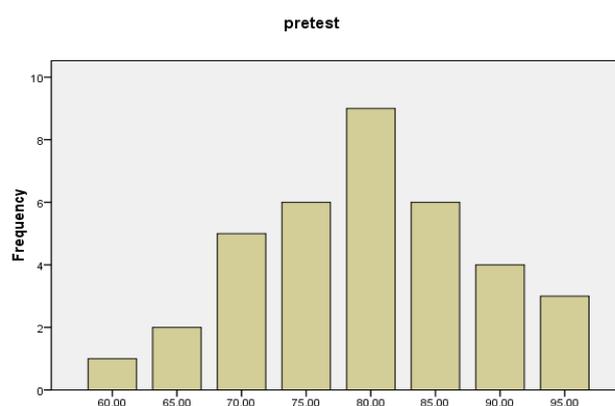
Data hasil penelitian pada kelas XI MIPA5 yaitu sebagai kelas eksperimen yang pada penelitiannya menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajarannya, maka menghasilkan nilai sebagai berikut:

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		79.5833	87.3611
Median		80.0000	87.5000
Mode		80.00	90.00
Std. Deviation		8.81354	7.12000
Minimum		60.00	75.00
Maximum		95.00	100.00

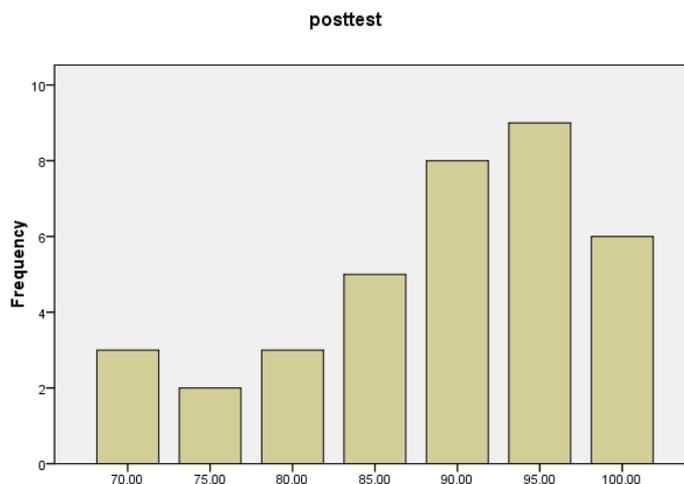
Pada tabel di atas, N valid pada *pretest* sebesar 36 dan pada *posttest* sebesar 36 siswa. Mean pada *pretest* sebesar 79.5833 dan pada

posttest 87.3611. Median pada *pretest* sebesar 80.0000 dan pada *posttest* sebesar 87.5000. Mode pada *pretest* sebesar 80.00 dan pada *posttest* sebesar 90.00. Std. Deviation pada *pretest* yaitu sebesar 8.81354 dan pada *posttest* sebesar 7.12000. Nilai minimum yang diperoleh *pretest* yaitu sebesar 60.00 dan *posttest* sebesar 75.00. Nilai maximum yang diperoleh oleh *pretest* yaitu sebesar 95.00 dan pada *posttest* sebesar 100.00.

Dibawah ini adalah diagram nilai dari *pretest* dan *posttest*:



Pada diagram *pretest* eksperimen terdapat nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 95.



Pada diagram *posttest* eksperimen terdapat nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 100.

Berdasarkan data diatas, dari 72 siswa yang diambil sebagai sampel yaitu 36 siswa dari kelas XI MIPA3 (kelas kontrol) dan 36 siswa dari kelas XI MIPA5 (kelas eksperimen) dapat diartikan sebagai berikut:

Perbedaan Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol yaitu 75,8333 dan 77,7778 dengan mempunyai selisih 1,94. Sedangkan perbedaan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 79,5833 dan 87,3611 dan mempunyai selisih yaitu sebesar 7,77. Dengan demikian perbedaan selisih tersebut signifikan. Perbedaan yang signifikan ini dapat diartikan bahwa kelompok siswa yang dapat perlakuan dengan media audiovisual (siswa kelas XI MIPA5) dalam proses pembelajaran memiliki nilai rata-rata yang tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang pembelajaran menggunakan media konvensional. Hal ini dapat diartikan dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Deskripsi Data Hasil Tes Akhir *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu tentang data hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari) menggunakan media audio visual disebut kelompok eksperimen dan data hasil belajar siswa mata pelajaran seni budaya (tari) menggunakan media konvensional sesudah diberikan treatment dengan menggunakan buku paket disebut kelompok kontrol.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	36	75.00	100.00	87.3611	7.12000
Kontrol	36	65.00	95.00	77.7778	7.41085
Valid N (listwise)	36				

Dari tabel diatas, dapat kita lihat bahwa pada sampel yang telah diikuti sertakan dalam penelitian ini minimum siswa kelas eksperimen 75 dan nilai maksimumnya adalah 100. Dengan rata-rata nilai yang didapat pada kelas eksperimen ini adalah sebesar sebesar 87.36. Sementara untuk kelas kontrol didapat nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimumnya adalah 95. Dengan rata-rata nilai yang didapat pada kelas kontrol ini adalah sebesar 77.77.

Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti ini berdistribusi normal atau tidak normal.

Sebelum dilakukannya pengolahan metode t-test, maka perlu dilakukan data siswa pengujian Normalitas. Dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi tidak Normal.

H_1 : Data siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen berdistribusi Normal.

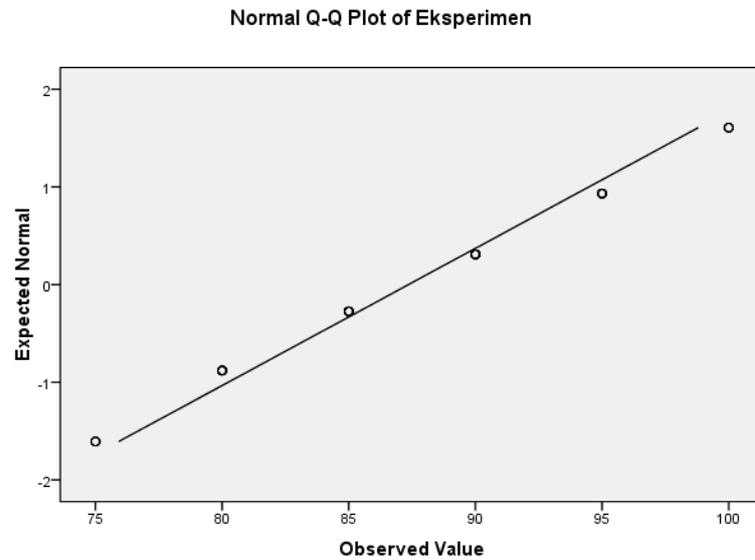
Kriteria uji : Tolak

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

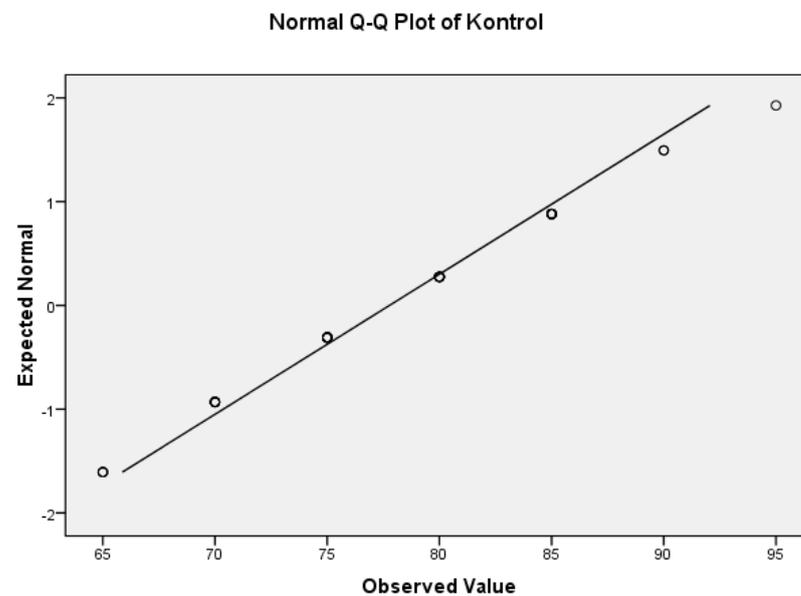
H_1 diterima jika signifikansi $> 0,05$

Data di atas diolah menggunakan Software Statistik yaitu SPSS dengan hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Pada data ini terdapat Q-Q plot, yang merupakan uji kenormalan dengan menggunakan grafik. Yang mana data berdistribusi normal untuk persebaran data berada di sekitar garis linear. Dapat dilihat pada diagram grafik di bawah ini:



Data grafik nilai di atas adalah data nilai kelas eksperimen yang menggunakan Media Audiovisual tersebar di sekitar garis lurus yang mempunyai arti data tersebut merata dan bisa disebut normal.



Data grafik nilai di atas adalah data nilai kelas kontrol yang menggunakan Media Konvensional tersebar di sekitar garis lurus yang mempunyai arti data tersebut merata dan bisa disebut normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.145	36	.055	.940	36	.052
Kontrol	.146	36	.050	.953	36	.133

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data pengolahan SPSS di atas dapat dilihat dan diperoleh bahwa nilai dari signifikansi Kelas Eksperimen sebesar 0.052 dan kelas Kontrol sebesar 0.133. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang di dapat telah memenuhi syarat untuk di uji lebih lanjut karena data sudah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan uji normalitas distribusi data skor posttest berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS, dengan taraf signifikansi 0.05. setelah dilakukan pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.023	1	70	.881

Berdasarkan hasil output uji homogenitas, nilai signifikansi posttest adalah 0.881. Karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama atau kedua kelas tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis Menggunakan Uji-t

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji t menggunakan bantuan SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis statistik yang akan diuji ialah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu X_1 = \mu X_2$$

$$H_1 : \mu X_1 \neq \mu X_2$$

Kriteria uji, yaitu :

H_0 diterima jika signifikan $> 0,05$

H_1 ditolak jika signifikan $< 0,05$

Untuk menentukan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pada kolom Nilai Sig. (2-tailed), yaitu sebagai berikut:

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 eksperimen - kontrol	1.1111E1	11.71758	1.95293	7.14645	15.07577	5.689	35	.000

Berdasarkan tabel out put di atas “paired sample test” diketahui bahwa: Diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Sedangkan alpa penelitian =5% (0.05). Artinya, nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari pada nilai alpa ($0.00 < 0.05$) maka artinya adalah H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Hipotesis yang ditolak yaitu Media Konvensional (media cetak), sedangkan hipotesis yang diterima yaitu Media Audio Visual. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar tari siswa menggunakan media Audiovisual dengan media Konvensional yang artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Padang terhadap siswa kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 3 yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) semester genap tahun pelajaran 2021/2022 mengenai tentang Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap hasil belajar seni budaya (tari) siswa di SMA Negeri 9 Padang. Diperoleh hasil bahwa Hipotesis (H_1) yang diajukan diterima.

Pada penelitian ini, terdapat dua tahap yang digunakan, yaitu pertama tahap *pretest* dan kedua tahap *posttest*. *Pretest* merupakan tes awal (*pre-test*) yang diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual untuk kelas eksperimen dan penggunaan media konvensional untuk kelas kontrol. Tujuan dilaksanakannya ujian *pretest* yaitu untuk mengetahui sejauh manakah materi yang akan diajarkan sudah dapat dikuasi oleh siswa. *Posttest* merupakan tes akhir (*post-test*) yang akan diberikan kepada siswa setelah selesai perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audiovisual untuk kelas eksperimen dan penggunaan media konvensional untuk kelas kontrol. Dimana yang

merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 9 Padang dan yang merupakan kelas kontrol pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 9 Padang. Diadakannya penelitian yang menggunakan media audiovisual di SMA Negeri 9 Padang ini sebagai solusi dari rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan media pembelajaran ini yang paling cocok menangani karakteristik siswa di kelas XI di SMA Negeri 9 Padang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* yaitu 79,5833 dan 87,3611 mempunyai selisih yaitu sebesar 7,77. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 75,8333 dan 77,7778 dengan mempunyai selisih 1,94. yang lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol pada tahap *posttest* berlangsung.

Dimana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *Posttest* sebesar 87,36, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,77 maka artinya adalah H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Selisih nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 9,59. Maka dapat dinyatakan bahwa Hipotesis (H_1) yang telah dilaksanakan dan diajukan diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media Audiovisual terhadap hasil belajar Seni Budaya (Tari) siswa kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 9 Padang sebesar 9,95 di semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Pelaksanaan penelitian pada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media Audiovisual dan kelas kontrol menggunakan

media konvensional maka juga di dapatkan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.589 > 1.690$).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, kelas eksperimen diterapkan media *Audiovisual*. Sedangkan kelas kontrol diterapkan media konvensional. Media audiovisual sangatlah membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan dalam belajar tari serta meningkatkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Diterapkannya media audiovisual bertujuan untuk memberi solusi terhadap masalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Padang, khususnya pada pelajaran Seni Budaya (Tari). Dengan penggunaan media pembelajaran Audio visual yang mempunyai keunggulan bahwasannya yaitu dengan media audio visual bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan membuat siswa untuk lebih mudah menguasai tujuan dari pembelajaran seni budaya (tari) yang sedang berlangsung. Maka dari itu media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang dialami guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan hasil belajar seni budaya (tari) siswa antara penggunaan media *Audiovisual* dengan media *konvensional* pada pembelajaran semester genap di SMA Negeri 9 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan alpha (taraf kepercayaan) sebesar 0,05. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 87,36 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol yaitu 77,77. maka selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 9,95. Dengan di dapatkan nilai uji-t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.589 > 1.690$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata siswa yang menggunakan media audiovisual dengan media konvensional besar selisihnya yaitu 9,95 dan uji-t sebesar ($5.589 > 1.690$) yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya(tari) siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru, sebaiknya guru memanfaatkan media Audiovisual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa,

agar siswa dapat bersemangat belajar dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa, untuk siswa sebaiknya lebih bersemangat dalam belajar demi meraih hasil belajar yang maksimal dan yang diinginkan.
3. Bagi peneliti, diharapkan bagi peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti kedepannya agar dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dan berguna bagi orang-orang penelitian dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, Yulita Faizul. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Quantum Teaching dengan Dukungan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Andarwati, S. R. & Sankarto, B. S. (2005). Pemenuhan Kepuasan Penggunaan Internet Oleh Peneliti Badan Litbang Penelitian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 14 (1).
- Astuti, Fuji. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. repository.unp.ac.id
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayuda. (2013). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. Padang: UNP Pres.
- Laras, Nanda. & Yuliasma. (2021). Strategi Pembelajaran Seni Tari Di SMA Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10. 1: 79-91.
- Oemar. Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sanjaya.Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. (2011). *Penelitian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfaberta. 38-62
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfaberta. 142.
- Wardani, L. (2019). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo. *Indonesian Journal Of Basic Education*, 2(1), 1–4.
- Yuliasma, 2005. *Buku Ajar Pembelajaran Tari Disekolah Dasar*, Padang: Universitas Negeri Padang.

Lampiran 2

Nilai r

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT								
N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 3

Nilai t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMAN 9 Padang
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan
Alokasi Waktu	: 45 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan
- Memahami beberapa pertunjukan tari berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan
- Memahami fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Mengidentifikasi konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (80 Menit)	
Kegiatan literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Crithical thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi
Comunnication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (5 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. • Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. • Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. • Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. • Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa. 	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Padang, Juni 2022

Mengetahui,
Kepala SMA N 9 Padang

Guru Seni Budaya

Yuni Era, S.Pd, M.Si
NIP. 196906091995122002

Muharni, S.Pd
NIP.196307221985012004

Lampiran 5

SILABUS

Sekolah : SMA Negeri 9 Padang
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Kelas/Semester : XI/II

SKL	KI	KD	IPK	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Rencana penilaian	Alokasi Waktu	Integritas				
								Al-Qur'an	BAM	Tanggap Bencana	Adiwi yata	
Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	3.1	Menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi	3.1.1	Menentukan Konsep berkarya seni tari	Konsep tari berkarya seni tari <i>Discovery learning</i> <ul style="list-style-type: none"> Memberi stimulus Mengidentifikasi masalah Mengumpulkan data Mengolah data Menyimpulkan data 	6x45 menit	Surat Al-Hasyr ayat 18 tentang teori perencanaan yang baik	“Panakiak pisau sirawik, Ambiak galah batang lintabuang, Salodang ambiak ka nyiru, Nan satitiak jadikan lawik, Nan sakapa jadikan gunuang Alam takambang jadi guru” “saketek demi saketek, lamo-lamo manjadi bukik”			
				3.1.2	Menggunakan teknik berkarya seni tari							
				3.1.3	Melaksanakan prosedur berkarya seni tari							
		4.1	Berkarya seni tari melalui pengembangan gerakan berdasarkan konsep, teknik dan	4.1.1	Membuat karya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan konsep							Berkarya tari
				4.1.2	Membuat karya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak							

kenegaraan dan peradaban terkait penyebab dampak fenomena dan kejadian. Keterampilan Memiliki kemampuan pikiran dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri	kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak	prosedur sesuai dengan hitungan/kegiatan	berdasarkan) Berlatih karya seni tari								
		3.2 Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan	3.2.1 Menjelaskan gerak tari kreasi berdasarkan fungsi dan teknik tari 3.2.2 Menjelaskan bentuk dan jenis tari kreasi 3.2.3 Menjelaskan tentang memahami nilai estetis tari kreasi sesuai iringan	Unsur music Barat Nada, dinamik Tempo Not angka dan not balok Partitur not angka dan not Balok	<i>Discovery learning</i> <ul style="list-style-type: none"> Memberi stimulus Mengidentifikasi masalah Mengumpulkan data Mengolah data Menyimpulkan data 	Kognitif Afektif Psikomotor	6x45 menit	Surat Al-Hasyr : 18 (tentang perencanaan untuk hari esok)	“kadang kayu kadang gadang bahannyo, Ketek kayu ketek bahannyo” “Kok manang jan manapaok dado, kok kalah jan manyasa”		
		4.2 Berkarya tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik, simbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan	4.2.1 Memproduksi karya seni tari melalui pengembangan gerak berdasarkan fungsi, teknik dan simbol Mencipta karya seni tari kreasi melalui pengembangan gerak berdasarkan jenis dan nilai estetis sesuai iringan 4.2.2 Menampilkan pertunjukan karya seni tari kreasi di depan kelas								
		3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	3.3.1 Melakukan gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas 3.3.2 Mengkritik penampilan tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	Pertunjukan music Barat	<i>Discovery learning</i> <ul style="list-style-type: none"> Memberi stimulus Mengidentifikasi masalah Mengumpulkan data Mengolah data 	Kognitif Afektif Psikomotor	8x45 menit	Surat Al-Hasyr : 18 (tentang perencanaan untuk hari esok)	“Nan tuo dihormati, nan ketek disayangi, samo gadang dibawo baiyo”.		

	secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas	4.3.1	Membuat pengembangan gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	<p>Kritik music</p> <p>Menulis krtik musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpul kan data <p><i>Project based learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Pertemuan proyek Peranca ngan langkah-langkah penyelesaian proyek Penyusu nan jadwal pelaksanaan proyek Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru Penyusu nan laporan Evaluasi dari hasil proyek 					<p>“Duduak surang basampik-sampik Duduak basamo balapang-lapang, Bulek ayia dek pambuluah, Bulek kato jo Mufakat,”</p>		
			3.4	Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	<p>3.4.1 Menjelaskan priode perkembangan music Barat</p> <p>3.4.2 Memainkan instrument music menurut kategori</p> <p>4.4.1 Mengamati</p>	<p>Perkembangan music Barat</p> <p>Pertunjukan</p>	<p><i>Discovery learning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Memberi stimulus Mengidentifikasi masalah Mengumpul kan data Mengolah data Menyimpul kan data 	Kognitif Afektif Psikomotor	6x45 menit		<p>“Panakiak pisau sirawik, Ambiak galah batang lintabuang, Salodang ambiak ka nyiru,</p>		

		4.4 tulisan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas	pertunjukan tari kreasi dan tata pentas	music Barat						Nan satitiak jadikan lawik, Nan sakapa jadikan gunuang Alam takambang jadi guru” “saketek demi saketek, lamo-lamo manjadi bukik”	
			4.4.2 Mempresentasikan hasil kesimpulan mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas								

Mengetahui,
Kepala SMA N 9 Padang

Yuni Era, S.Pd, M.Si
NIP. 196906091995122002

Padang, Juni 2022

Guru Seni Budaya

Muharni, S.Pd
NIP.196307221985012004

Lampiran 6**SOAL TEST DILUAR SAMPEL**

MATA PELAJARAN : **SENI BUDAYA**
KELAS/SEMESTER : **XI/II**

Nama Siswa :
Kelas/No :

Soal

1. Gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran adalah pengertian...
 - a. Gerak
 - b. Irama
 - c. Gestur
 - d. Tari

2. Unsur-unsur terpenting dari sebuah seni tari adalah...
 - a. Wirama, wiraga dan wirupa
 - b. Wirama, wiraga dan wirasa
 - c. Wirasa, wibasa dan wiraga
 - d. Wirasa, wirupa dan wiraga

3. Tari yang berasal dari Sumatera Barat yang ditarikan berpasangan dan bermakna wujud perlindungan dan kasih sayang seorang kekasih pada pasangannya adalah tari...
 - a. Tari Payung
 - b. Tari Perang
 - c. Tari piring
 - d. Tari pedang

4. Tari yang dilakukan secara massal dan telah ditentukan posisi penarinya adalah dibawah ini, kecuali...
 - a. Tari Kecak dari Bali
 - b. Tari Giring-Giring dari Kalimantan
 - c. Tari Serimpi dari Jawa Tengah
 - d. Tari Ratoe Jaroeh dari Aceh

5. Gerak tari memiliki bentuk yang beraneka ragam, setiap tarian memiliki ciri khas atau keunikan gerakannya masing-masing, sehingga gerak tari tidak hanya terpaku pada gerak tari baku melainkan gerak tari dapat dikembangkan menjadi gerak tari kreasi. Gambar dibawah ini merupakan salah satu dari kelompok tari Betawi yakni tari ...

- a. Pakblang
- b. Topeng
- c. Serimpi
- d. Cokek



6. Gerakan tari yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk yang artistik (keindahan) dan tidak memiliki maksud-maksud (arti) tertentu adalah pengertian dari ...

- a. gerak murni
- b. gerak maknawi
- c. gerak stilisasi
- d. gerak sambah

7. Salah satu tari yang mempunyai makna yang sangat dalam dari pepatah Melayu lama yaitu semut dipijak tidak mati, antan terlenda patah tiga, yang mengungkapkan bahwa corak tarian ini memiliki budi pekerti yang halus dan luhur, tetapi mempunyai ketegasan dalam berpikir dan bertindak. Filosofi tersebut adalah makna dari tari...

- a. tor-tor
- b. Galombang
- c. lenggang patah sembilan
- d. saman

8. Yang menjadi keunikan dari sebuah tari piring injak kaca dari Sumatera Barat adalah *kecuali* ...

- a. Garapan tarinya
- b. Gagasan konsep tarinya
- c. Durasi Waktunya
- d. Kekuatan Magisnya

9. Sikap pada penari laki-laki, berdiri dengan kedua kaki di buka lebar dan lutut kanan di tekukkan dan berat tubuh bertumpu pada kaki kanan di sebut dengan...

- a. Pitunggua Depan
- b. Pitunggua Samping Kanan
- c. Pitunggua Belakang
- d. Pitunggua Samping Kiri

10. Jenis tarian yang dilakukan lebih dari 1 orang penari dinamakan...

- a. Tari massal
- b. Tari berpasangan
- c. Tari kontemporer
- d. Tari tradisional

11. Untuk memudahkan pendeskripsian gerak tari, dapat digunakan patokan hitungan dengan jumlah...

- a. 6 hitungan
- b. 7 hitungan

- c. 8 hitungan
- d. 10 hitungan

12. Tari kreasi Malenggang berasal dari daerah...

- a. Jakarta
- b. Riau
- c. Jawa Timur
- d. Lampung

13. Memadukan tari klasik dengan tari modern akan menghasilkan jenis tari...

- a. Baru
- b. Kreasi
- c. Tradisional
- d. Internasional

14. Salah satu contoh tari kreasi daerah adalah tari...

- a. Pasambahan
- b. Gambyong
- c. Merak
- d. Persembahan Melayu

15. Salah satu ciri tari kreasi adalah bebas menggunakan...

- a. Musik Pengiring
- b. Pola-pola Tari
- c. Pelatih Tari
- d. Alat Musik

16. Fungsi tari sebagai ritual, pertunjukan dan komersial. Tari sebagai sarana untuk mencapai kepuasan pencipta artistik merupakan fungsi tari yang berupa sarana...

- a. Ritual
- b. Pertunjukan
- c. Hiburan
- d. Komersial

17. Tari yang dibawakan lebih dari dua orang penari disebut tari...

- a. Tari Tunggal
- b. Tari Kelompok
- c. Tari Berpasangan
- d. Tari Masal

18. Seseorang yang biasanya menata tari disebut...

- a. Komposer
- b. Koreografer
- c. Seniman
- d. Perupa

19. Unsur utama dari tari adalah...
 - a. Gerak
 - b. Nada
 - c. Kostum
 - d. Musik

20. Tari kreasi bersumber pada tradisi harus memiliki...
 - a. Gaya pengembangan sendiri
 - b. Ciri khas tradisi yang dikembangkan
 - c. Meniru karya sebelumnya
 - d. Kekuatan spiritual

21. Tari yang menggabungkan gerak tari dari tari rakyat dan tari klasik disebut...
 - a. Klasik
 - b. Keraton
 - c. Kontemporer
 - d. Kreasi daerah

22. Seni yang merancang alur gerak tari disebut...
 - a. Komposisi
 - b. Halusinasi
 - c. Koreografi
 - d. Alusinasi

23. Orang yang paling mengetahui gerakan tari, tata rias, dan tata busana adalah...
 - a. Pelaku tari
 - b. Pengiring tari
 - c. Pencipta tari
 - d. Penonton tari

24. Unsur keindahan tari seperti irama disebut..
 - a. Wiraga
 - b. Wirama
 - c. Wirasa
 - d. Wirupa

25. Kegiatan seorang dalam menilai atau menghargai karya seni disebut...
 - a. Kreasi
 - b. Akodasi
 - c. Apresiasi
 - d. Ekspresi

26. Tari Zapin Kipas adalah salah satu contoh gerak tari kreasi tradisi gaya...
 - a. Arab
 - b. India
 - c. Amerika
 - d. Melayu

27. Membuat penataan tari atau mengomposisikan tari memerlukan...
- Pemikiran
 - Tenaga
 - Kreativitas
 - Modal
28. Yang bukan termasuk unsur pendukung tarian adalah...
- Tata rias
 - Tata busana
 - Tata pentas
 - Pikiran
29. Fungsi utama tata rias dalam pertunjukan seni tari kreasi adalah...
- Mempercantik penari
 - Mengiring tari sesuai ritmis gerakannya
 - Mendukung karakter penari
 - Memeriahkan tari
30. Menata dan mengangkat tari tarian rakyat ke forum nasional merupakan salah satu cara dalam...
- Memperkenalkan tari
 - Unjuk bakat
 - Melestarikan tari
 - Popularitas
31. Ada berapa ragam gerak pada gerak dasar ria?
- 12
 - 10
 - 6
 - 8
32. Mana sajakah yang termasuk gerak dasar ria, kecuali...
- Langkah tak jadi
 - Nazi
 - Langkah satu
 - Mundur
33. Konsep tata pentas dalam pertunjukan tari berhubungan dengan masalah...
- Panggung
 - Rias
 - Busana
 - Ide

34. Titik pandang penari dengan penonton sebagai titik sentralnyadisebut...
- Level
 - Fokus
 - Kepadatan
 - Keleluasaan atau ukuran
35. Busana yang digunakan dalam tari akan selalu mengacu pada...
- Keinginan penonton
 - Bentuk dan tema tari
 - Kesesuaian harga tiket
 - Kemungkinan pesan yang disampaikan
36. Pertunjukan tari masal biasanya ditampilkan di...
- Gedung
 - Kelas
 - Pentas
 - Lapangan terbuka
37. Berikut ini properti menari adalah...
- Kipas
 - Pohon
 - Rumput
 - Trap
38. Tari kreasi dibedakan menjadi... bagian
- 3
 - 2
 - 5
 - 4
39. Tari yang menjadi ciri khas dari Sumatera Barat ialah...
- Tari tor-tor
 - Tari piring
 - Tari kecak
 - Tari selendang
40. Pertunjukan tari yang dilakukan oleh individu dinamakan dengan...
- Dramatari
 - Tari berpasangan
 - Tari tunggal
 - Tari berkelompok

Lampiran 7

Soal Pretest dan Posttest

1. Jika dilihat dari fungsinya tari dapat dibedakan menjadikan...
 - A. Tari hiburan, joget dan adat
 - B. Tari adat, upacara dan joget
 - C. Tari hiburan, joget dan upacara
 - D. Tari upacara, hiburan dan pertunjukan

2. Tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tarian adalah
 - A. Wirama
 - B. Wirasa
 - C. Skill
 - D. Wiraga

3. Tarian yang lebih menitik beratkan kepada pemberian kepuasan tanpa mempunyai tujuan yang lebih dalam, seperti untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari apa yang di lihatnya pernyataan diatas merupakan fungsi tarian
 - A. Upacara
 - B. Pertunjukan
 - C. Ritual
 - D. Hiburan

4. Tari yang dipercaya memiliki kekuatan khusus dan tradisi khusus dalam membawakannya disebut
 - A. Tari hiburan
 - B. Tari upacara
 - C. Tari pergaulan
 - D. Tari Religi

5. Tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada, merupakan definisi dari tari
 - A. Tari tardisional
 - B. Tari klasik
 - C. Tari primitive
 - D. Tari kreasi

6. Contoh tari berpasangan yang terkenal di Sumatera Barat adalah

- a. Tari piring
 - b. Tari payung
 - c. Tari kecak
 - d. Tari saman
7. Tari yang berasal dari Sumatera Barat yang ditarikan berpasangan dan bermakna wujud perlindungan dan kasih sayang seorang kekasih pada pasangannya adalah tari...
- e. Tari Payung
 - f. Tari Perang
 - g. Tari piring
 - h. Tari pedang
8. Yang bukan termasuk unsur pendukung tarian adalah...
- e. Tata rias
 - f. Tata busana
 - g. Tata pentas
 - h. Pikiran
9. Busana yang digunakan dalam tari akan selalu mengacu pada...
- e. Keinginan penonton
 - f. Bentuk dan tema tari
 - g. Kesesuaian harga tiket
 - h. Kemungkinan pesan yang disampaikan
10. Pertunjukan tari masal biasanya ditampilkan di...
- e. Gedung
 - f. Kelas
 - g. Pentas
 - h. Lapangan terbuka
11. Tari yang dibawakan lebih dari dua orang penari disebut tari...
- e. Tari Tunggal
 - f. Tari Kelompok
 - g. Tari Berpasangan
 - h. Tari Masal
12. Unsur keindahan tari seperti irama disebut..
- A. Wiraga
 - B. Wirama
 - C. Wirasa
 - D. Wirupa

13. Tari jenis ini dipentaskan atau dipertunjukkan dengan persiapan yang matang dari segi artistik, koreografi, interpretasi, konseptual, dan tema menarik, termasuk jenis tari...
 - A. Hiburan
 - B. Pertunjukan
 - C. Upacara
 - D. Pendidikan

14. Gerak yang paling dominan pada tari Saman adalah gerak...
 - A. Kaki
 - B. Pinggul
 - C. Badan
 - D. Tangan

15. Penyajian tari yang memiliki unsur cerita atau tema disebut dengan tari...
 - A. Tari dramatik
 - B. Tari klasik
 - C. Tari primitif
 - D. Tari kreasi

16. Tari yang lahir dan berkembang di lingkungan istana atau kalangan priyayi disebut...
 - A. Tari rakyat
 - B. Tari klasik
 - C. Tari non tradisional
 - D. Tari kolosal

17. Tari yang berkembang di lingkungan masyarakat lokal, hidup dan berkembang secara turun temurun, merupakan definisi tari...
 - A. Tari kreasi
 - B. Tari klasik
 - C. Tari rakyat
 - D. Tari non tradisi

18. Fungsi tari Kecak adalah sebagai
 - A. Edukasi
 - B. Hiburan
 - C. Ritual adat
 - D. Kerakyatan

19. Wiraga merupakan unsur tari yang meliputi...
 - A. Irama
 - B. Gerak
 - C. Rupa
 - D. Rasa

20. Tari kreasi bersumber pada tradisi harus memiliki...
- A. Gaya pengembangan sendiri
 - B. Ciri khas tradisi yang dikembangkan
 - C. Meniru karya sebelumnya
 - D. Kekuatan spiral

Lampiran 8

POWER POINT MATERI



Oktober 2020

Memahami gerak tari kreasi berdasarkan fungsi, teknik, bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan

Muthia Annisa



Jenis Tari Kreasi

- Tari kreasi berpolakan tradisi
Merupakan kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, tata busana dan rias, maupun tata teknik pentasnya, walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensinya.
- Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi (non tradisi)
Merupakan tari yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tari ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi mungkin saja menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapannya. tari ini juga disebut tari modern yang berasal dari kata "modo" yang berarti baru saja.

Fungsi Tari

1. Fungsi Tari Primer

- Tari upacara
- Tari hiburan pribadi
- Tari penyajian estetis

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

Bentuk Tari

- Tari tunggal**
Tari yang ditampilkan oleh seorang penari dalam menarikan tokoh.
- Tari berpasangan**
Tari yang ditampilkan oleh dua orang penari, atau berpasangan baik laki-laki - perempuan, perempuan - perempuan, atau laki-laki - laki-laki.
- Tari kelompok**
Tari yang ditampilkan lebih dari 3 (tiga) orang penari.



Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

MENILAI ESTETIKA TARI KREASI

1. **Wiraga**
Wiraga adalah dasar keterampilan gerak tubuh/fisik penari yang dapat menyalurkan ekspresi batin dalam bentuk gerak tari.
2. **Wirama**
Wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis di dalam tari. Di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentuasi dan tempo tari.
3. **Wirasa**
Wirasa adalah ekspresi raut muka /mimik yang menggambarkan karakter tarian, penghayatan gerak sesuai dengan tuntutan tari.
4. **Wirupa**
Adalah penampilan penari dari ujung atas sampai ujung bawah. Wirupa adalah unsur yang memberikan kejelasan karakter gerak tari yang ditunjukkan melalui warna, busana dan tata rias.

ADD A FOOTER

5

SIMBOL TARI KREASI

Simbol gerak

- Simbol gerak di sini adalah upaya penyampaian sebuah pesan-pesan dalam tarian melalui gerakan.

Simbol tata busana

- Tata busana di sini berfungsi untuk memberi makna dari tari atau ciri khas dari tari itu sendiri. Terlihat pada tarian dayak dimana mereka berusaha menyerupai burung

Simbol rias

- Simbol tata rias juga berpengaruh penting yang memberi warna bagi penari atau kecantikan dan ciri khas dari tarian tersebut.



6

ADD A FOOTER

Video Tari Payung Sofyani

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows 7.

LOCAL NAME FOR TWO WHEELS II

0.13.09

Lampiran 9

BUKU PAKET

MENGEVALUASI BENTUK, JENIS,
NILAI ESTETIS, FUNGSI DAN TATA
PENTAS DALAM KARYA TARI KREASI

BAB
10

Pada Bab 10 ini, siswa diharapkan:

1. Mendeskripsikan tari kreasi berdasarkan bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.
2. Melakukan asosiasi tari kreasi berdasarkan bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.
3. Melakukan evaluasi tari kreasi berdasarkan bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.
4. Mengomunikasikan evaluasi tari kreasi berdasarkan bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari.

A. KONSEP EVALUASI TARI

Evaluasi tari secara umum sepanjang sejarahnya menjadi sebuah wacana yang kurang menyenangkan untuk seseorang yang terkena, karena tidak jarang pengertian evaluasi selalu dikaitkan dengan anggapan mengenai celaan, makian, gugatan, atau koreksi. Akibatnya orang yang terkena evaluasi menjadi kesal, merasa direndahkan, dilecehkan, tidak dihargai, atau dibantai. Tetapi benarkah demikian? Masalahnya adalah bagaimana cara mengemukakan evaluasi itu sendiri. Seyogyanya mengevaluasi dilakukan dengan santun, alasan yang jelas, seimbang dan adil dalam memaparkan kelebihan maupun kekurangan seni yang diamatinya. Posisi seorang *evaluator* yang juga seorang kritikus menjadi penengah antara penata tari dan penonton/*audiens*, yang juga memiliki peran seperti pendidik seni. Dengan demikian melalui tulisan seorang *evaluator*, seorang seniman serta masyarakat umum memahami kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada sebuah karya seni serta memiliki arahan cara untuk memperbaikinya.

Seorang *evaluator* tari adalah juga seorang kritikus, dengan demikian untuk selanjutnya istilah *evaluator* diganti dengan kritikus. Istilah kritik itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *krites* (kata benda) yang bersumber dari kata "kriterion" yaitu kriteria, sehingga kata itu diartikan sebagai kriteria atau dasar penilaian. Dengan demikian kita memberikan evaluasi itu harus memiliki dasar kriteria sebagai acuan. Apakah evaluasi tari itu diperlukan? Bagaimana menurut pendapat kamu? Evaluasi tari diperlukan oleh penata tari sebagai bagian dari sebuah evaluasi untuk meningkatkan kualitas tari, karena evaluasi adalah tanda penghargaan penonton terhadap karya tarinya.

Seorang kritikus tari akan memberikan pandangan yang rinci disertai alasan cerdas dalam mengevaluasi karya tari. Seorang kritikus juga akan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai nilai-nilai estetis yang ada pada sebuah karya. Dengan demikian evaluasi yang baik itu bersifat membangun, memberi evaluasi sekaligus memberi motivasi. Apa yang harus

dimiliki seorang kritikus jika batasan dan peran kritikus yang seperti itu? Kritikus harus memiliki pengetahuan luas mengenai tari dilihat dari misalnya gerakannya, fungsinya, jenisnya, pola lantainya, dan teknik tata pentas. Pengetahuan mengenai tari sudah kamu pelajari teori maupun praktiknya. Artinya, kamu pun bisa menjadi seorang kritikus bagi karya tari temanmu, hanya menambah sedikit pengetahuan mengenai nilai keindahan (estetis) yang terdapat pada sebuah tari.

Kamu sudah belajar berkarya tari artinya sudah memiliki pengalaman berkarya. Pengalaman berkarya itu adalah modal dasar untuk melakukan evaluasi terhadap karya kamu sendiri yang disebut *oto kritik* serta melakukan evaluasi terhadap karya tari temanmu. Dengan melakukan hal tersebut, kamu melakukan hal yang bermanfaat untuk saling mengasah ide, membagi ilmu dan membangun kemampuan berargumentasi secara lisan juga cara menuliskannya.

B. CARA MENULIS EVALUASI

Pada bagian ini, kamu akan dibiasakan menuliskan pendapat kamu atas hasil pengamatan pada beragam tari etnis di Indonesia. Tahap pertama adalah menuliskan/mendeskripsikan bagian dari tari yang paling mengesankan. Untuk itu mulailah dengan urutan 5W - 1H, yaitu *what* (apa judul tari), *where* (dimana dipentaskan), *when* (kapan dipentaskan), *who* (siapa yang menari), *why* (alasan ditarikan), dan *how* (bagaimana menarikannya). Pada bagian menerangkan *how*, sangat tidak mungkin menerangkan seluruh gerak dari awal sampai akhir, sebaiknya kamu memilih gerak yang paling kamu sukai dan paling istimewa.

Tahap kedua adalah menganalisis gerakannya dengan memberikan argumen yang jernih mengenai keunggulan maupun kelemahan tari atas dasar konsep estetis (wiraga, wirama, wirasa) serta konsep etis dari budaya penyangga tarinya.

Tahap ketiga, adalah mengevaluasi tarinya, berarti mengemukakan sikap kamu mengenai tari tersebut. Apabila menurut versi kamu ada yang perlu diperbaiki tunjukkan saranmu kepada temanmu bagian gerak yang mana yang perlu diperbaiki.

Dalam hal ini, kamu selalu harus ingat bahwa, saran adalah saran, artinya terserah pada yang dievaluasi akan dilaksanakan atau tidaknya. Yang penting dalam kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan kamu dalam mengapresiasi karya tari, menemukan kekurangan dan solusinya, serta mengemukakan pendapat secara lisan yang disampaikan dengan santun.

Inilah panduan dalam mengevaluasi, pada kolom berikut ini!

No.	Unsur	Evaluasi
1.	Wiraga a. Keterampilan menari b. Hafal gerakan c. Ketuntasan bergerak d. Keindahan gerak	
2.	Wirama a. Kesesuaian dan keserasian gerak dengan irama (iringan) b. Kesesuaian dan keserasian gerak dengan tempo	

No.	Unsur	Evaluasi
3.	Wirasa a. Kesesuaian dan keserasian gerak dengan isi tari b. Kesesuaian dengan busana c. Kesesuaian dengan ekspresi	

Amati salah satu tarian yang berada di lingkunganmu! Kemudian, carilah tokoh tari di sekitar lingkunganmu, amatilah tariannya, evaluasilah berdasarkan bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi, dan tata pentas dalam karya tari, berdasarkan 5 W – 1 H.

Setelah mengamati pertunjukan tari dari sumber lain di lingkungan sekitarmu, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi, gunakanlah tabel yang tersedia dan kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Evaluasi Karya Tari

Nama anggota :

Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Evaluasi tari berdasarkan fungsi tari	
2.	Evaluasi tari berdasarkan bentuk tari	
3.	Evaluasi tari berdasarkan jenis tari	
4.	Evaluasi tari berdasarkan nilai estetis	
5.	Evaluasi tari berdasarkan teknik tata pentas	

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil evaluasi tari mengenai nilai estetis, bacalah konsep evaluasi tari secara umum. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

Di bawah ini terdapat karya tari dari beberapa orang koreografi terkemuka Indonesia. Pada gambar pertama tertera nama tari dan penata tarinya (koreografer). Dari foto dan nama tarinya saja, kamu tentu sudah bisa menjelaskan mengenai sumber penciptaan karya tari tersebut. Karya Didi yang diberi judul 'Bedhaya Hagoromo' ditarikan oleh sembilan penari dengan busana Jawa, bersanggul khas dengan hiasan tusuk konde layaknya putri keraton dan diberi tambahan bulu hias. Busana dan semua hiasan yang digunakan memiliki acuan pada tari Bedhaya, dan ikon-ikon tersebut menjadi alasan pemilihan nama tari dengan menggunakan nama bedhaya. Apabila kamu lebih cermat, bisa dilihat bahwa pada tari 'Bedhaya Hagoromo' terdapat seorang tokoh yang berbusana beda dari kelompoknya. Apakah kamu memperhatikan perbedaan busana tokoh tersebut? Tokoh dalam tari tersebut adalah koreografernya sendiri, yang menggunakan busana lengkap dengan hiasan yang biasa dipakai oleh perempuan Jepang dari kalangan keraton. Unsur Jepang ini pula kiranya yang menentukan pemilihan nama tari menjadi 'Bedhaya Hagoromo'.

Dari bahasan ini kamu sudah bisa mengkorelasikan adanya persamaan asal tari, yaitu mengacu pada budaya tari klasik yang ada di keraton Jawa dan keraton Jepang. Tentunya kamu tidak melupakan, bahwa Jepang itu sebuah kekaisaran. Selanjutnya perbedaan tersebut disatukan dengan penggunaan topeng dalam garis wajah yang sama. Dengan demikian karya tari tersebut bersumber pada tari tradisi klasik termasuk ke dalam jenis tari kelompok.

Tari kreasi berdasarkan pada tari tradisi klasik Karya Didi Ninik Thowok.



Sumber: <http://yulsiapraharis.blogspot.com>

Gambar 10.1 Tari Bedhaya Hagaromo



Sumber: <http://yulsiapraharis.blogspot.com>

Gambar 10.2 Tari BedhayaHagaromo

Evaluasi 1

Judul tari	EVALUASI KARYA TARI				Kesan kamu terhadap tari ini
	Bentuk	Jenis	Nilai Estetis	Tata Pentas	
Bedhaya Hagoromo					



Seorang penari melakukan atraksi tari di dalam air saat wayang sedang berlangsung sambil mengikuti musik yang di mainkan oleh dalang Ki Bima di Sungai Boyong, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta, Minggu (15/11/2015). Acara kirab budaya Merti Kali Boyong ini diberi tema Topo Ngali.

Sumber: mulpix.com

Gambar 10.3 Topo Ngali

Apakah ini tari? Itulah pertanyaan dasar yang akan timbul dari pengamatan Gambar 12.3. Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentu saja kita kembali kepada unsur-unsur dasar tari. Apakah ada gerakannya, ada ruang gerakannya, ada tenaganya? Menurut kamu tentu semua ada. Gerak tangan dan lengan adalah gerak yang digayakan, dan membentuk ruang yang bukan gerak sehari-hari. Sikap duduknya pun bukan duduk biasa. Dengan demikian kesimpulannya jelas gambar di atas adalah tari dengan menggunakan teknik tata pentas panggung alam. Kesan apa yang kamu rasakan tatkala mengamati tari ini? Tenangnya air yang menyatu dengan sikap tenang penari yang terlihat dari pandangan mata menunduk setengah tertutup, memiliki hubungan erat dengan judul tari Topo Ngali 'bertapa di sungai'.

Untuk selanjutnya, teruskanlah pengamatan pada tari ini dan isilah kolom pengamatan di bawah ini.

Judul tari	EVALUASI KARYA TARI				Kesan kamu terhadap tari ini
	Bentuk	Jenis	Nilai Estetis	Tata Pentas	
Topo Ngali					

No.	Gambar	Unsur	Alasan
1.	 <p>Sumber: http://unistangerang.ac.id Gambar 10.4 Kreasi tari non tradisi menggunakan properti</p>	<p>Fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara 2. Hiburan 3. Penyajian Estetis <p>Jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Rakyat 2. Tari Klasik 3. Tari Kreasi Baru <p>Bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 2. Berpasangan 3. Tunggal <p>Sumber ide tari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Non tradisi 2. Tradisi 	
2.	 <p>Sumber: http://unistangerang.ac.id Gambar 10.5 Kreasi tari</p>	<p>Fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara 2. Hiburan 3. Penyajian Estetis <p>Jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Rakyat 2. Tari Klasik 3. Tari Kreasi Baru <p>Bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 2. Berpasangan 3. Tunggal <p>Sumber ide tari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Non tradisi 2. Tradisi 	

No.	Gambar	Unsur	Alasan
3.	 <p>Sumber: http://kompasmuda.com Gambar 10.6 Kreasi Tari Sang Hawa karya Efray Murfi</p>	<p>Fungsi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara 2. Hiburan 3. Penyajian Estetis <p>Jenis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Rakyat 2. Tari Klasik 3. Tari Kreasi Baru <p>Bentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok 2. Berpasangan 3. Tunggal <p>Sumber ide tari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Non tradisi 2. Tradisi 	

C. Uji Kompetensi

Uji Kompetensi Sikap

Uraikan pendapatmu secara singkat dan jelas pada butir pertanyaan berikut!

1. Bagaimana caranya melestarikan tari tradisi?
2. Bagaimana caranya menata tari kreasi?
3. Bagaimana caranya menumbuhkan rasa kebersamaan, rasa saling menghargai, dan rasa solidaritas antar etnis, antar ras, antar agama?

Rangkuman

Mengevaluasi karya tari dengan kriteria:

1. Mulailah dengan urutan *what, who, when, where, why, dan how*.
2. Menganalisis dengan konsep estetis (*wiraga, wirahma, wirasa*).
3. Tuliskan saran bagian tari mana yang perlu diperbaiki.

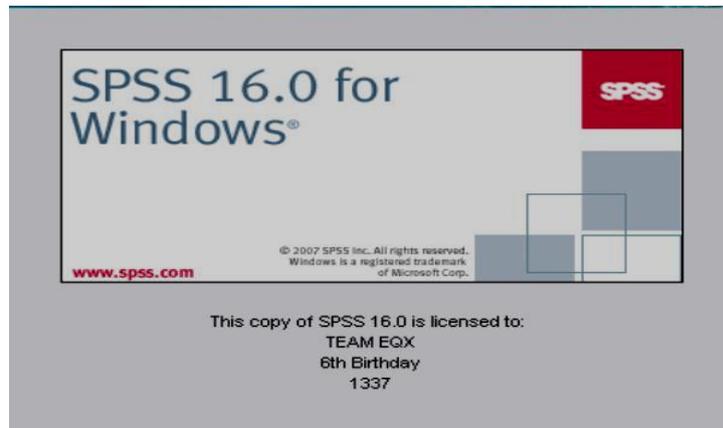
Refleksi

Tak kenal maka tak sayang. Kenali dan sayangilah tari Nusantara.
Pemahaman terhadap tari nusantara menumbuhkan sikap saling menghargai dan solidaritas.

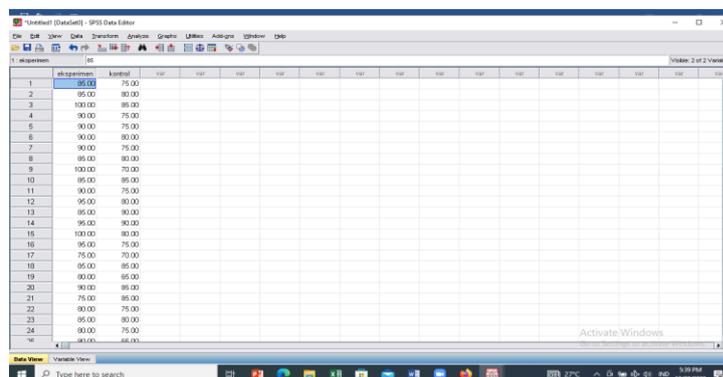
Lampiran 10

UJI T-TEST DENGAN SPSS VERSI 16

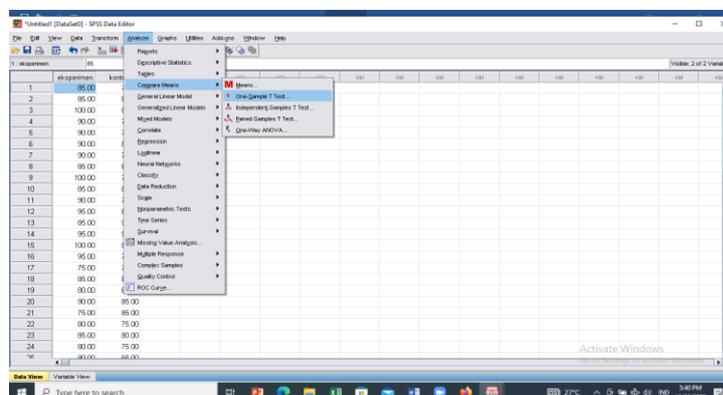
1. Buka SPSS Versi 16.



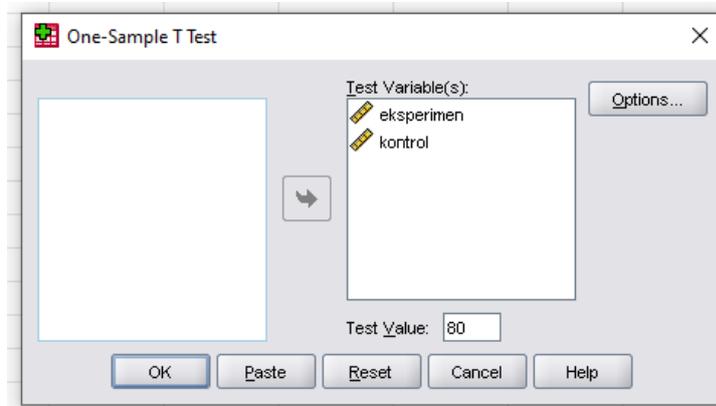
2. Pada bagian dashboard masukkan data skor di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



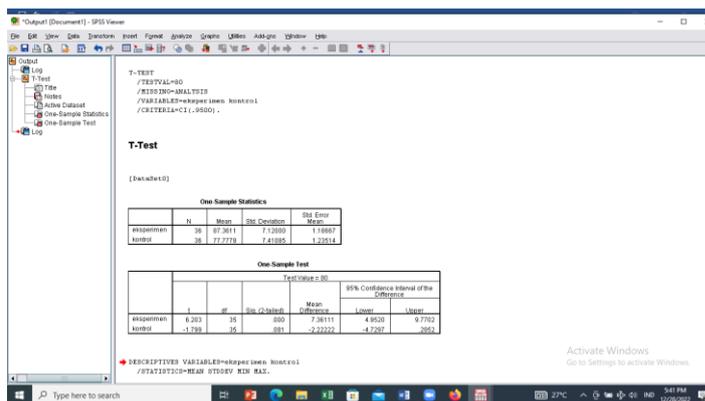
3. Lalu tekan analysis di tool menu – compare mean – one simple t test.



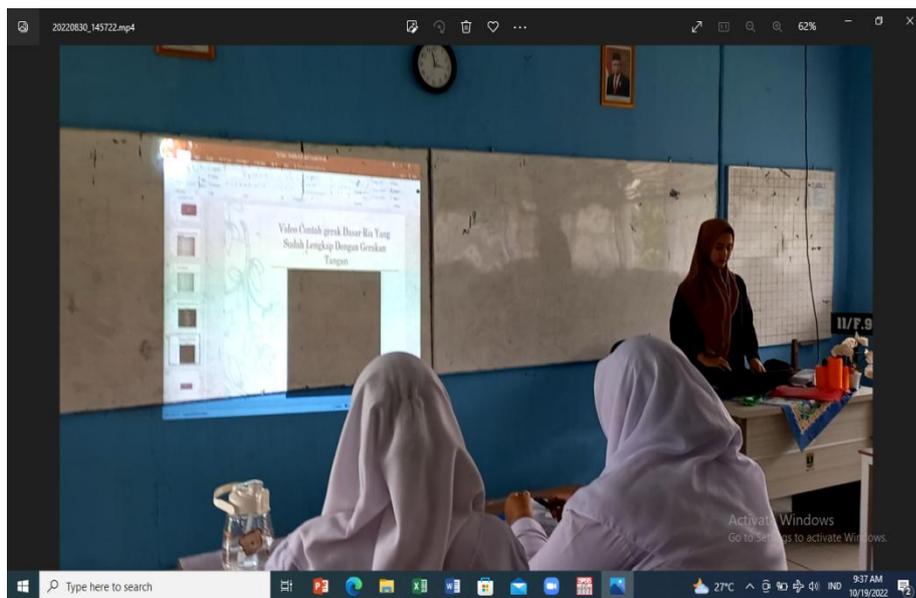
4. Pindahkan data eksperimen dan kontrol ke kolom Test Variabel (s). Lalu ubah nilai Test Value dari 0 menjadi 80.



5. Hasil t-test diperoleh dari versi SPSS



DOKUMENTASI PENELITIAN









Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Tel/ p.(0751) 20152- 21955 Fax (0751) 37047 - 27510 Padang

Nomor : 070/ 1985 /PSMA-2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Padang, 09 Juni 2022

Kepada Yth,
 Wakil Dekan I, / FBS
 Universitas Negeri Padang
 di
 Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor: 651/UN35.5/LT/2022 Tanggal 31 Juni 2022 perihal, Izin Melakukan Penelitian dengan Judul "Hubungan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 9 Padang" atas nama :

Nama : **Muthia Annisa**
 NIM/TM : 18023013 / 2018
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik
 Tempat : SMA Negeri 9 Padang
 Waktu : Juni s.d Agustus 2022

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada Mahasiswa yang namanya diatas untuk melaksanakan Penelitian, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMA terkait
2. Pelaksanaan kegiatan diharapkan memperhatikan protokoler Covid-19
3. Tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
4. Tidak memberatkan pembiayaan kepada peserta didik dalam bentuk apapun
5. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
6. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
7. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikianlah surat izin ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. Kepala
 Sekretaris

Dr. Sadrianto, M.Pd
 NIP. 19670821 200003 1 003

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala Cabang Dinas Terkait
3. Ketua MKKS Terkait
4. Kepala SMA Terkait
5. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
 Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.
 Laman http://fbs.unp.ac.id

Nomor : 651/UN35.5/LT/2022
 Hal : Izin Penelitian

31 Mei 2022

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
 Provinsi Sumatera Barat
 Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Kepala Departemen Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 190/UN35.5.5/LT/2022 tanggal 30 Mei 2022 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Muthia Annisa
 NIM/TM : 18023013/2018
 Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
 Departemen : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Hubungan Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Seni Budaya (Tari) Siswa Kelas XI di SMA Negeri 9 Padang"*

Tempat : SMA Negeri 9 Padang
 Waktu : Juni s.d. Agustus 2022

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum.
 NIP. 790103 200312 1 002

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 9 Padang
2. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
3. Kepala Departemen Seni Drama Tari dan Musik
- ④ Yang bersangkutan